

**VARIASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

UWAIS AL QARNI

NIM. 19130007



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**VARIASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

UWAIS AL QARNI

NIM. 19130007



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**VARIASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 PASURUAN**

Diusulkan oleh

UWAIS AL QARNI

NIM. 19130007

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Uwais Al Qarni (19130007)

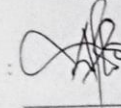
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

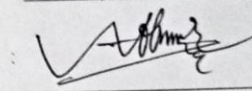
Panitia Penguji

Tanda Tangan

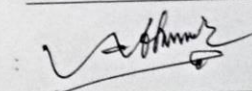
Ketua Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017



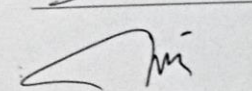
Sejretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uwais Al Qarni

Malang, 6 Juni 2023

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Uwais Al Qarni

NIM : 19130007

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uwais Al Qarni

NIM : 19130007

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 1 Juni 2023

Yang menyatakan :



Uwais Al Qarni

NIM. 19130007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan nikmat berupa iman, islam, dan kesehatan sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wa Sallam yang semoga penulis mendapatkan syafaat di hari kebangkitan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh anggota keluarga khususnya kedua orang tua. Semoga Allah selalu menjaga beliau Tak lupa kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama hidup penulis termasuk semua guru, dosen, dan teman-teman. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang pernah dilakukan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Tapi perlu diketahui bahwa penulis setulus hati menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk kecil bakti penulis kepada kedua orang tua. Semoga Allah mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

MOTTO

“Manusia adalah milik Allah. Maka, (setelah berusaha dan berdoa) limpahkan semuanya kepada Allah”

(Ustadz Achmad Makki Lazuardi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai panutan dan pemberi syafaat di akhirat kelak.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal tak terkecuali. Untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memebrikan kesempatan kepada penulis untuk mencari ilmu di kampus ini.
2. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa meberikan semangat dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama pengerjaan skripsi.

6. Keluarga besar MTsN 1 Pasuruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah ikhlas mencurahkan tenaga, waktu, dan biaya untuk kesuksesan penulis. Semoga Allah selalu memberikan panjang umur, kesehatan, dan keteguhan iman. Dan semoga Allah memberikan kesembuhan untuk Ibu.
8. Semua guru dan dosen yang telah berbagi ilmu kepada penulis. Semoga tercatat sebagai amal jariyah dan bermanfaat bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan mulai dari SD, SMP, MAN, dan kuliah khususnya teman-teman Alumni IIA Mansapas 2019, terimakasih telah berbagi keceriaan, kesedihan, dan semangat hingga saat ini dan sampai kapanpun. Insyaallah.

Maka dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun sebagai bentuk evaluasi untuk kedepannya sehingga dapat lebi baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak sehingga tercatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Pasuruan, 1 Juni 2023

Uwais Al Qarni

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Variasi Strategi Pembelajaran	18
a. Variasi	18
b. Strategi Pembelajaran.....	19
c. Variasi Strategi Pembelajaran	27
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	28
3. Motivasi Belajar	31
a. Motivasi.....	31
b. Belajar	34
c. Motivasi Belajar	39
B. Perspektif Teori dalam Islam	45
1. Variasi Strategi Pembelajaran	45
2. Motivasi Belajar	48
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50

B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	52
E. Sumber Data.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data	60
1. Profil MTsN 1 Pasuruan.....	60
2. Sejarah MTsN 1 Pasuruan.....	60
3. Tentang MTsN 1 Pasuruan.....	61
B. Hasil Penelitian	65
1. Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	67
2. Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	77
3. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	80
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	89
B. Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	98
C. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan	102
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Kondisi Guru dan Tenaga Pendidik.....	63
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 5.1 Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran	95

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Bagan 3.1 Bagan Analisis Data oleh Miles dan Huberman	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Pasuruan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 2 Hasil Observasi Pembelajaran.....	128
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 4 Dokumentasi RPP Pembelajaran.....	151
Lampiran 5 Dokumentasi Foto Selama Penelitian.....	161
Lampiran 6 Bukti Bimbingan.....	166
Lampiran 7 Biodata Penulis.....	167

ABSTRAK

Qarni, Uwais Al. 2023. Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Variasi Strategi Pembelajaran, IPS

Motivasi belajar siswa merupakan elemen penting bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya motivasi belajar, membuat siswa dapat bersemangat sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membangun motivasi, guru dapat menerapkan berbagai upaya agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik salah satunya dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran. Penerapan variasi strategi pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih beragam dengan penerapan berbagai strategi yang berbeda di tiap pertemuan pembelajarannya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan, Bagaimana respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan, dan Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan dapat dilihat dari lima pertemuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Pertemuan pertama menggunakan strategi ekspositori *learning* metode ceramah dan Tanya jawab, pertemuan kedua menggunakan strategi kooperatif *learning* media Teka-teki silang (TTS), pertemuan ketiga menggunakan strategi *discovery learning*, pertemuan keempat menggunakan strategi *inquiry learning* metode Tanya jawab dan presentasi, serta pertemuan kelima menggunakan strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi. Selama penerapan variasi strategi pembelajaran siswa menunjukkan respon yang baik diantaranya aktif, antusias, semangat, dan senang. Motivasi belajar siswa juga berkembang dengan baik dengan memenuhi indikator motivasi yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

ABSTRACT

Qarni, Uwais Al. 2023. Variety of Social Studies *Learning* Strategies in Increasing Grade VIII Student *Learning* Motivation at MTsN 1 Pasuruan. Thesis. Departement of Social Siences Education, Fakulty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Keywords: *Learning* Motivation, Variety *Learning* Strategies, IPS

Students' learning motivation is an important element in the implementation of a good learning process. By having motivation to learn, students can be excited, making it easier to achieve learning objectives. To build motivation, teachers can apply various efforts so that students' learning motivation can grow properly, one of which is by applying a variety of learning strategies. The application of a variety of learning strategies makes the learning process more diverse by implementing different strategies at each learning meeting.

The focus of the research in this research was to apply the variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan, how students' responses are during the implementation of variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan, and how students' learning motivation is after implementing variations in social science *learning* strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan. This study used a qualitative descriptive approach, and the data collection techniques were observation, interview, and documentation.

The results of the study showed that the implementation of variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan could be seen in five learning meetings using different learning strategies. The first meeting used the expository learning strategy of the lecture and question-and-answer method; the second meeting used the cooperative learning media crossword puzzle (TTS) strategy; the third meeting used the discovery learning strategy; the fourth meeting used the inquiry learning strategy method of question-and-answer and presentation; and the fifth meeting used the cooperative learning strategy demonstration method. During the implementation of variations in learning strategies, students showed good responses, including being active, enthusiastic, passionate, and delighted. Students' learning motivation also develops well by fulfilling motivational indicators, namely: the desire to succeed, hopes and aspirations for the future, appreciation for learning, encouragement and need for learning, interesting activities, and conducive learning environment

الملخص

القرني، أويس. ٢٠٢٣. مجموعة متنوعة من استراتيجيات تعلم العلوم الاجتماعية في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكيمة ١ بأسوروان. مقال . قسم تعليم العلوم الاجتماعية يكلية التربية و تدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكيمة مولان مالك ابراهيم مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور. عبد الباسط، الهاج المجيستور.

لكلمات المفتاحية: دافع التعلم، مجموعة متنوعة من استراتيجيات التعلم، العلوم الاجتماعية

بعد تحفيز الطلاب عنصرًا مهمًا لتنفيذ عملية التعلم الجيدة. مع الدافع للتعلم ، يمكن للطلاب أن يكونوا متحمسين بحيث يكون من السهل تحقيق أهداف التعلم. لبناء الحافز ، يمكن للمدرسين بذل جهود مختلفة بحيث يمكن أن ينمو دافع التعلم لدى الطلاب بشكل صحيح ، أحدها من خلال تطبيق مجموعة متنوعة من استراتيجيات التعلم. إن تطبيق مجموعة متنوعة من استراتيجيات التعلم يجعل عملية التعلم أكثر تنوعًا من خلال تنفيذ استراتيجيات مختلفة في كل اجتماع تعليمي.

يركز البحث في هذا البحث على كيفية تطبيق مجموعة متنوعة من استراتيجيات تعلم العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن ج المدرسة الثانوية الإسلامية الحكيمة ١ بأسوروان، كيف هي استجابات الطلاب أثناء تطبيق مجموعة متنوعة من استراتيجيات تعلم العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن ج المدرسة الثانوية الإسلامية الحكيمة ١ بأسوروان، وكيف يتم تحفيز الطلاب على التعلم بعد تنفيذ مجموعة متنوعة من استراتيجيات تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن ج المدرسة الثانوية الإسلامية الحكيمة ١ بأسوروان. تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا وتقنيات جمع البيانات المستخدمة تتم من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق الاختلافات في استراتيجيات تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الثامن ج المدرسة الثانوية الإسلامية الحكيمة ١ بأسوروان يمكن رؤيته من خمسة اجتماعات تعليمية باستخدام استراتيجيات تعلم مختلفة. استخدم الاجتماع الأول إستراتيجية التعلم التوضيحي للمحاضرة وطريقة السؤال والجواب ، واستخدم الاجتماع الثاني استراتيجية أُلغاز الكلمات المتقاطعة لوسائط التعلم التعاوني (كلمات متقاطعة) ، واستخدم الاجتماع الثالث استراتيجية التعلم بالاكشاف ، واستخدم الاجتماع الرابع أسلوب إستراتيجية التعلم الاستقصائي. من السؤال والجواب والعرض التقديمي ، واستخدم الاجتماع الخامس طريقة عرض استراتيجية التعلم التعاوني. أثناء تطبيق الاختلافات في استراتيجيات التعلم ، أظهر الطلاب استجابات جيدة بما في ذلك النشاط والحماس والعاطفة والسعادة. كما يتطور دافع التعلم لدى الطلاب بشكل جيد من خلال تحقيق المؤشرات التحفيزية ، وهي: الرغبة والرغبة في النجاح ، وآمال وتطلعات المستقبل ، والتقدير في التعلم ، والتشجيع والحاجة إلى التعلم ، والأنشطة الشيقة ، وبيئة التعلم المواتية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw

يأ = ai

وأ = û

يا = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah sarana bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi manusia yang memiliki *value* dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan mendasar yang harus diterima oleh setiap lapisan masyarakat secara gratis tanpa adanya pengecualian. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengaturnya dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan“. Implementasi pendidikan yang ada di Indonesia adalah melalui sekolah dan program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun. Di sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang dibimbing oleh seorang guru. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dimana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran harus memerhatikan berbagai aspek penunjangnya. Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menumbuhkan motivasi belajarnya¹. Motivasi adalah kekuatan dan kemampuan diri yang dapat menjadi pendorong untuk aktif dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan². Belajar adalah berubahnya tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika dihubungkan dengan belajar, maka motivasi belajar adalah keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu yang timbul dari dalam diri dan diimplementasikan melalui keaktifan dan semangat saat pembelajaran.

¹ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hlm 55.

² Hidayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*, Vol 1, no. 83 (2015).

Motivasi belajar sangat penting untuk dibangun pertama kali sebagai dasar yang kuat dalam memulai pembelajaran. Hal ini karena dengan motivasi belajar, siswa dapat lebih bersemangat ketika proses pembelajaran sehingga mampu menyerap materi pembelajaran dengan lebih mudah serta tujuan utamanya adalah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa, maka akan sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bahkan dapat cenderung bermalas-malasan dan tidak menaruh perhatian pada proses pembelajaran di kelas. Tentunya juga dapat menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Masalah motivasi belajar seperti ini umum sekali dialami oleh siswa saat pembelajaran. Salah satu contohnya terjadi pada siswa kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan. Peneliti mengamati bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan mengalami fluktuasi saat pembelajaran IPS. Motivasi belajar siswa kelas VIII bergerak naik apabila materi pembelajaran yang dipelajari merupakan materi atau bab baru. Namun seiring berjalannya materi akan semakin turun apabila materi atau bab yang dipelajari sampai pada pertengahan atau akhir materi. Tentunya kondisi seperti ini tidak boleh terjadi karena motivasi belajar sendiri perlu untuk dibangun pada setiap pertemuannya, bukan hanya pada awal semester atau awal pertemuan saja. Jika motivasi belajar siswa dapat dibangun pada setiap pertemuannya, maka tidak akan terjadi fluktuasi motivasi belajar siswa. Selain itu, motivasi juga perlu dibangun pada semua mata pelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran terintegrasi yang terdiri dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan

Ekonomi. Mata pelajaran IPS yang masuk dalam daftar mata pelajaran pada jenjang SMP/MTs ini menggunakan pendekatan terpadu. Adanya penggunaan pendekatan terpadu pada mata pelajaran IPS memungkinkan siswa untuk mempelajari keempat cabang ilmu sosial yang dimuat dalam satu tema atau satu pokok pembahasan. Hal tersebut mengharuskan siswa berpikir secara terintegrasi pula sehingga dapat mengaitkan satu fenomena dengan fenomena yang lain. Cara berpikir tersebut akan banyak digunakan oleh siswa di kemudian hari dalam memecahkan masalah yang semakin kompleks di masa mendatang karena mata pelajaran IPS sangat dekat dan bersinggungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Mata pelajaran IPS sendiri memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat menjadi warga negara yang baik meskipun realitanya banyak perilaku masyarakat yang belum baik³. Dengan alasan tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa sebagai pengetahuan dasar yang harus dipahami agar tercipta warga Negara yang baik.

Begitu pentingnya mata pelajaran IPS bagi siswa, menjadikan penting pula untuk membangun motivasi belajar siswa saat pembelajaran IPS. Dalam proses membangun motivasi belajar, guru sangat berperan penting bagi perkembangan motivasi belajar siswa. Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam upaya membangun motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan variasi dalam pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sorby Sutikno (2007), menerapkan variasi dalam pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat diantaranya adalah meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, menjaga karisma guru, dan melengkapi fasilitas

³ Nursaptini dan Arif Widodo, "Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, no. 3 (June 15, 2022).

dalam belajar⁴. Variasi dalam pembelajaran sendiri memiliki cakupan yang luas yang dapat berupa variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, dan termasuk juga variasi strategi pembelajaran.

Variasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti harfiah yakni tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk (rupa). Sedangkan Strategi Pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan kepada siswa dengan fokus untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan⁵. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi strategi pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dalam pembelajaran sehingga guru tidak hanya menggunakan satu atau dua strategi pembelajaran saja untuk semua pertemuannya.

Jika kita perhatikan dengan seksama, penggunaan variasi strategi pembelajaran masih jarang dilakukan karena keterampilan dasar menggunakan strategi pembelajaran sendiri masih kurang diperhatikan. Adakalanya seorang guru hanya menuliskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi penerapannya tidak dilakukan dengan baik. Adakalanya juga guru hanya terpaku pada satu atau dua strategi pembelajaran saja pada keseluruhan pertemuan pembelajaran. Sebenarnya hal tersebut sah-sah saja dilakukan oleh guru. Tetapi terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sehingga alangkah baiknya jika guru

⁴ M. Sorby Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), Hal 17.

⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. Asrul Daulay, Cet.1. (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal 4.

melakukan variasi strategi pembelajaran yang dapat menjadi salah satu opsi untuk mengatasi masalah motivasi belajar.

Menerapkan variasi strategi pembelajaran menjadi sangat penting karena akan sangat memudahkan guru dalam menentukan pola pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan. Jika guru kurang memiliki kemampuan dalam melakukan variasi strategi pembelajaran, guru akan kebingungan dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga akan mudah bosan apabila strategi pembelajaran yang digunakan itu-itu saja dan terkesan tidak ada perubahan pola pembelajaran dari sebelumnya. Terdapat beberapa pilihan strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPS dan dapat dimanfaatkan oleh guru diantaranya adalah strategi pembelajaran ekspositori atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah, strategi pembelajaran *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, *contextual teaching learning*, afektif, dan kooperatif.

Dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran, guru dituntut untuk terus berkreasi dalam pembelajaran yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman yang utuh ketika proses belajar dan mengajar serta meminimalisir kebosanan dan ketidakmerataan pengalaman belajar yang didapatkan siswa. Pencapaian akhir diharapkan semua siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya masing-masing sehingga materi yang dipelajari akan mudah untuk difahami dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik pula. Disinilah urgensi dari penerapan variasi strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara empiris penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh

Nurindah Lestari yang berjudul “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke”. Penelitian yang berjenis PTK ini menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dari yang awalnya hanya 37,16% meningkat hingga di siklus kedua mencapai 90,12%⁶. Penelitian lain yang juga sama menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Bella Ayu Saputri, dkk.yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar melalui variasi model dan media terhadap hasil belajar⁷. Dari dua contoh penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan sekaligus pembaharuan terkait penelitian yang akan dilakukan ini. Perbedaan sekaligus pembaharuan tersebut ada pada penggunaan variasi dalam pembelajaran. Jika dua penelitian tersebut variasi yang dilakukan adalah variasi media dan model pembelajaran, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan variasi dalam penerapan strategi pembelajaran karena didasari oleh perlunya seorang guru untuk mencoba menerapkan variasi strategi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “Variasi Strategi Pembelajaran IPS Dalam

⁶ Dessy Rizki Suryani and Nurindah Lestari, “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke,” *Musamus Journal of Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): 74–79, <https://doi.org/10.35724/mjme.v1i2.1376>.

⁷ Belia Ayu Saputri, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, “Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang,” *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*. Vol. 2, no. 2 (2021): hal. 168-173.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan“ untuk mengetahui variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta motivasi belajar yang timbul akibat penerapan variasi strategi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang merupakan pembahasan utama dalam skripsi ini, yaitu

1. Bagaimana variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini selain bertujuan untuk membahas pokok permasalahan diatas, juga memiliki tujuan tersendiri yakni :

1. Mengetahui variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan.
2. Memaparkan respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan.
3. Menjelaskan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari uraian dan pembahasan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi pelaku pendidikan untuk mengoptimalkan proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini secara tidak langsung ingin menunjukkan bahwa seorang guru wajib untuk terus berinovasi minimal dalam membimbing proses pembelajaran. Karena semakin kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran, maka kualitas pembelajaran akan semakin baik dan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman baru baik dalam bidang penelitian maupun wawasan ketika mengamati guru dalam mengajar yang akan sangat bermanfaat bagi penulis ketika nantinya terjun menjadi seorang guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam melakukan evaluasi kinerja guru yang akan bermanfaat untuk peningkatan kualitas guru dalam mengajar sehingga terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengatasi masalah belajar siswa di kelas. Serta sebagai bahan masukan untuk terus melakukan inovasi pembelajaran sekreatif mungkin.

d. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pengingat diri bagi siswa untuk terus mengoptimalkan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Di antaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sadyana, dan Adnyani dari jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali dengan penelitiannya yang berjudul “Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri Bali Mandara Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui variasi strategi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Jepang dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi alasan penggunaan strategi pembelajaran tersebut⁸. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode ceramah dengan berbantuan *slide* pada saat fase awal pengenalan materi. Pada fase latihan dasar, guru menggunakan strategi Tanya jawab. Selanjutnya pada fase penerapan dilakukan strategi diskusi menggunakan gambar kemudian siswa saling berbagi informasi. Strategi literasi berupa kegiatan mengarang dan membaca juga diterapkan oleh guru. Sedangkan jika siswa berjumlah sedikit, maka guru akan menerapkan

⁸ D I W Putri dan I W Sadyana, "Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri Bali Mandara Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, no. 3 (2017): 454-64.

strategi kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan dibagi kedalam dua kelompok untuk menyelesaikan suatu persoalan yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Adapun faktor-faktor yang mendasari penentuan dan penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Jepang adalah ciri siswa, keadaan siswa dalam kelas, jam pelajaran, dan materi yang akan dipelajari. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan tersebut terletak pada fokus penelitian yaitu berfokus meneliti tentang variasi strategi pembelajaran. Kemudian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada mata pelajaran, jenjang kelas, dan sekolah. Pada penelitian tersebut mata pelajarannya adalah Bahasa Jepang di kelas XI SMA Negeri Bali Mandara tahun ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Pasuruan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspita Indah Sari dan Hastari Mayrita dengan judul “Variasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variasi cara mengajar dosen, variasi dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, dan beberapa hal yang menjadi hambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Bina Darma di masa pandemi⁹. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dosen ketika mengajar bahasa Indonesia ketika pandemi sangatlah beragam. Contohnya menggunakan *E-Learning, Zoom, Google Classroom, Youtube, dan Whatsapp*.

⁹ Ayu Puspita Indah Sari dan Hastari Mayrita, "Variasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. Vol 13, no. 2 (2020): 66–75.

Untuk variasi dalam pemberian tugas, bergantung pada kompetensi masing-masing dosen dalam penguasaan IT. Beberapa contohnya seperti membuat video yang diunggah di *Youtube*, mencari kata baku dan tidak baku dalam iklan, menganalisis penggunaan kata dalam percakapan di *WA Group*, dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Bina Darma yaitu dibagi menjadi dua, Faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal meliputi segala hal yang berkaitan dengan kesiapan dosen dalam mengajar, proses pembelajaran, dan pelaporan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kesiapan perangkat yang akan digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada metode yang digunakan dan tema umum yakni tentang variasi pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta kondisi pembelajaran yang pada penelitian tersebut masih pembelajaran *Online* sedangkan kondisi pada penelitian penulis adalah pembelajaran tatap muka.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke” dilakukan oleh Nurindah Lestari. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus sebanyak 4 pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 57% kemudian pada siklus II meningkat sebanyak 26 % menjadi 83%. Motivasi siswa juga mengalami peningkatan yang pada pra siklus hanya mencapai 37,16% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 62,72% dan meningkat lagi pada

siklus II mencapai 90,12%. Sama halnya dengan minat siswa yang mengalami peningkatan dari semula sebelum siklus sebesar 35,34% meningkat pada siklus I menjadi 58,55% selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,55%¹⁰. Peningkatan keaktifan, motivasi, dan minat siswa dalam belajar matematika ini akibat dari guru yang melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Variasi media pembelajaran yang digunakan antara lain lembar kerja siswa, aplikasi *Geogebra*, video, dan *Power Point*. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan yakni sama – sama menggunakan variasi dalam jam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa meskipun variasi dalam penelitian tersebut adalah variasi media pembelajaran sedangkan yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti variasi strategi pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian yang berjudul “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak” oleh Eni Riffriyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Weding Demak. Serta bertujuan untuk mengetahui respon siswa dari penerapan variasi metode pembelajaran yang diterapkan¹¹. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan dilakukan,

¹⁰ Dessy Rizki Suryani dan Nurindah Lestari, *Ibid*.

¹¹ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 2, no. 2 (2019).

bergantung pada kondisi di kelas seperti kondisi kesehatan siswa, kondisi psikologis siswa, jadwal waktu pembelajaran, serta materi yang akan disampaikan. Variasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI adalah dengan metode ceramah, quiz, demonstrasi berbantuan LCD, diskusi, penugasan, kelompok, dan cerita. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode penelitian dan tema umum pembahasan yakni tentang variasi dalam pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada variasi yang dilakukan, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Bella Ayu Saputri, Ahmad Rais, dan Eka Sari Setianingsih dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 05 Karangmoncol Pemalang”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre-eksperimental design* dan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek yang diteliti adalah semua siswa kelas IV SDN Karangmoncol 05 tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian menggunakan *Probably sampling* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, membuahkan hasil bahwa motivasi belajar yang timbul akibat dari penggunaan variasi model dan media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar¹². Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Bedanya ada pada jenis penelitian dan variasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah variasi strategi pembelajaran.

¹² Saputri, Rais, and Setianingsih, “Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang.”

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Putri, Sadyana, dan Adnyani “Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Negeri Bali Mandara Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018”. Jurnal. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Volume 3, No. 3, Desember 2017.	Sama-sama membahas tentang variasi strategi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian yang sama	Perbedaan terdapat pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta kondisi pembelajaran yang berbeda karena pembelajaran <i>online</i> sedangkan yang penulis teliti adalah pembelajaran tatap muka	Penelitian ini berfokus pada penentuan variasi strategi pembelajaran Bahasa Jepang dan faktor yang memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran
2	Ayu Puspita Indah Sari dan Hastari Mayrita “Variasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma Di Masa Pandemi”. Jurnal. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Volume 13, No. 2, Desember 2020	Menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang variasi dalam pembelajaran	mata pelajaran, jenjang pendidikan, lokasi serta kondisi pembelajaran	Fokus penelitian adalah variasi mengajar dosen, variasi pemberian tugas, dan hambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma
3	Nurindah Lestari dan Dessy Rizki Suryani “Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2	Sama-sama menggunakan variasi dalam jam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa	Penelitian berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Dilakukan pada mata pelajaran Matematika	Berfokus pada upaya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Merauke pada mata

	Merauke”. Jurnal. Musamus Journal of Mathematichs Education, Volume 1, No. 2, Juli 2019.		kelas XI IPS 3 SMAN 2 Merauke	pelajaran Matematika
4	Eni Riffriyanti “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak”. Jurnal. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 2, No. 2, Agustus 2019.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama dan tema umum pembahasan yakni tentang variasi yang dilakukan dalam pembelajaran	Perbedaan ada pada variasi yang diteliti yang pada penelitian ini meneliti variasi metode pembelajaran. Juga berbeda pada mata pelajaran dan lokasi penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam menerapkan variasi metode dalam pembelajaran dan respon siswa terkait variasi metode yang diterapkan.
5	Bella Ayu Safitri, Rahmat Rais, dan Eka Sari Setianingsih. “Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 05 Karangmoncol Pemalang	Sama-sama menggunakan variasi dalam pembelajaran	Perbedaan terdapat pada jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, dan variasi yang digunakan dalam pembelajaran	Penelitian ini berfokus untuk melihat adanya pengaruh motivasi belajar yang ditimbulkan melalui variasi model dan media terhadap hasil belajar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menjabarkan makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang termuat dalam judul sehingga makna dapat dipahami dengan jelas tanpa ada kerancuan dan ketidakjelasan makna. Beberapa istilah yang membutuhkan penjelasan makna adalah :

1. Variasi Strategi Pembelajaran

Variasi strategi pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dalam pembelajaran sehingga guru tidak hanya menggunakan satu atau dua strategi pembelajaran saja untuk semua pertemuannya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu yang timbul dari dalam diri dan diimplementasikan melalui keaktifan dan semangat saat pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan secara singkat mengenai komponen-komponen yang ada pada penelitian ini. Komponen-komponen tersebut dimuat dalam bentuk bab dan akan dijelaskan secara singkat isi dari bab tersebut. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I akan memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. Bab II kajian Teori

Pada bab ini akan diuraikan kajian teori tentang kompetensi guru, variasi strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan mata pelajaran IPS. Juga akan dijabarkan mengenai kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III akan menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Penelitian, Analisis Data, Keabsahan Temuan, dan Prosedur Penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan selama penelitian seperti informasi sekolah, informasi guru, observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen yang mendukung untuk kemudian dijabarkan secara deskriptif.

5. Bab V Pembahasan

Bab V akan memaparkan hasil penelitian yang akan dihubungkan dengan kajian teori pada bab II. Pada bab ini juga akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab I

6. Bab VI Penutup

Bab VI berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan yang ada pada penelitian ini. Juga berisi saran yang berisi saran kepada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Variasi Strategi Pembelajaran

a. Variasi

Kata variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; atau bentuk (rupa) yang lain, yang berbeda bentuk rupa¹³. Kata variasi banyak digunakan dalam keseharian baik itu melalui obrolan, teks bacaan, maupun media komunikasi lainnya. Contohnya seperti kalimat yang berbunyi “Untuk dapat mencetak gol, pemain depan harus sering melakukan variasi serangan“, “Orang tua dapat memasak variasi makanan agar buah hatinya tidak rewel saat makan“, “Setiap siswa memiliki variasi gaya belajarnya masing-masing“.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa kata variasi dapat menunjukkan bahwa sesuatu yang dibicarakan memiliki beragam jenis, cara, atau bentuk yang lain yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengurangi kebosanan, mencapai tujuan tertentu, dan meningkatkan minat. Dalam penelitian ini, kata variasi digabungkan dengan strategi pembelajaran yang berusaha untuk menjelaskan bahwa terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹³ “Arti Kata Variasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed October 23, 2022, <https://kbbi.web.id/variasi>.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berkelanjutan¹⁴. Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh sebagai upaya dalam menyampaikan materi agar siswa dapat menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien¹⁵.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan yang seringkali dirasakan siswa saat pembelajaran yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, secara tidak langsung menggambarkan bahwa sebenarnya proses pembelajaran di sekolah bukanlah sesuatu yang monoton dan membosankan seperti hanya membaca buku atau menyimak penjelasan dari guru, melainkan suatu proses yang menyenangkan dan seru yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik melalui kegiatan bermain, diskusi, dan sebagainya.

Menilik dari pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat dicermati bahwa strategi pembelajaran memiliki unsur-unsur penting yang harus termuat didalamnya. Unsur-unsur strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran wajib mempunyai tujuan yang jelas, sudah direncanakan dengan baik, melibatkan

¹⁴ Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran*. (Semarang: Mutiara Aksara), 2022. Hal 13.

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. Asrul Daulay, Cet.1. (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal 4.

tindakan guru, tersusun dalam bentuk langkah-langkah yang akan dilakukan, memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dilakukan harus dikerjakan secara tertib¹⁶.

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru tidak sembarang memilih strategi mana yang akan diterapkan. Guru harus mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Aspek-aspek ini menjadi langkah awal sebelum guru memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah :¹⁷

1. Karakteristik Siswa.

Guru harus memperhatikan karakteristik siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang harus digunakan. Guru harus jeli memperhatikan apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan siswa yang hendak diajar sehingga guru dapat menentukan bagian mana dari siswa yang harus dikembangkan dan bagian mana yang perlu perbaikan. Karakteristik siswa juga mencakup kecenderungan siswa dalam gaya belajar.

2. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran merupakan tujuan utama dalam semua proses yang dilakukan selama pembelajaran. karena itu, guru tidak boleh sembarang memilih strategi pembelajaran tanpa menitikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 153.

¹⁷ Yulia Rizki Ramadani et al., *Pengantar Strategi Pembelajaran*, cet. 1. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). Hal 10–11.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran tidak selalu bersumber pada buku paket atau buku belajar siswa saja, melainkan guru dapat mengembangkannya dan mendorong siswa untuk menggali materi pembelajaran dari sumber lain. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menentukan strategi pembelajaran karena fokus utama dalam pembelajaran adalah siswa mampu menguasai materi yang diajarkan.

4. Waktu

Waktu dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas. Namun dengan waktu tersebut guru harus berupaya memaksimalkan penyampaian materi. Pemilihan strategi pembelajaran berhubungan erat dengan waktu saat pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran, guru dapat mengoptimalkan waktu yang ada untuk meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia sehingga proses pembelajaran dapat berbobot.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya di kelas yang memang harus selalu ditingkatkan. Kelas dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Setelah menganalisa kelima aspek di atas untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran, barulah guru dapat menentukan strategi pembelajaran mana yang cocok dengan aspek di atas. Untuk itu, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah :¹⁸

¹⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1. (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hal 87–113.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana guru lebih memiliki peran aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan materi secara verbal atau dengan kata lain dengan ceramah. Pada strategi ini siswa berperan lebih pasif dan minim sekali kegiatan dalam pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan materi yang dikuasai oleh siswa sehingga semua siswa berada dalam satu pemahaman yang utuh. Dengan menggunakan strategi ini guru diuji kemampuannya dalam keterampilan menyampaikan materi secara lengkap dan runtut sehingga siswa mendapatkan materi juga secara lengkap dan runtut. Langkah-langkah dalam strategi Ekspositori adalah :

- (a) Menyiapkan siswa agar siap untuk belajar
- (b) Penyampaian materi
- (c) Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa
- (d) Menarik kesimpulan
- (e) Mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari

Kelebihan dari strategi ini adalah guru dapat mengontrol pencapaian pengetahuan siswa, strategi ini berguna untuk penyampaian materi yang luas dan waktu terbatas, dan dapat digunakan apabila siswa berjumlah banyak dalam satu kelas. Sedangkan kekurangannya adalah strategi ini dapat optimal apabila siswa memiliki kejelian dalam mendengar dan menyimak yang baik serta tidak memperhatikan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa.

2. *Discovery Learning*

Strategi *discovery learning* merupakan strategi yang mengharuskan siswa menemukan sendiri konsep serta pengetahuan melalui kegiatan pengamatan,

analisis, dan menarik kesimpulan. Dan tugas guru membimbing siswa dalam proses penemuan tersebut. Sintaks strategi ini terdiri dari :

- (a) Pemberian stimulus
- (b) Menelaah Masalah
- (c) Mengumpulkan Informasi
- (d) Mengolah informasi
- (e) Verifikasi
- (f) Membuat Kesimpulan

Kelebihan *discovery learning* adalah siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing, motivasi siswa lebih berkembang, menambah kepercayaan diri siswa dari penemuan yang dihasilkan. Adapun kekurangannya adalah tidak cocok untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan, serta butuh kesiapan siswa untuk melakukan penemuan.

3. *Inquiry Learning*

Inquiry learning adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pembelajaran pada peningkatan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui kegiatan Tanya jawab. Strategi ini berusaha untuk mendongkrak rasa ingin tahu siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Adapun langkah-langkah strategi ini adalah :

- (a) Orientasi
- (b) Merumuskan masalah
- (c) Menentukan hipotesis
- (d) Mengumpulkan data

(e) Menguji hipotesis

(f) Menarik kesimpulan

Kelebihan *inquiry learning* adalah dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan yang didapatkan berdasarkan pengalaman, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Kekurangannya adalah memerlukan waktu yang cukup lama, sulit untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar, juga sulit merencanakan kegiatan pembelajaran karena strategi ini menyesuaikan dengan gaya belajar siswa masing – masing.

4. *Problem Based Learning*

Pada strategi *Problem Based Learning* atau PBL, siswa dibimbing oleh guru dalam mencermati berbagai masalah yang ada di kehidupan nyata sebagai sumber belajar. Strategi PBL ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencermati berbagai masalah yang ada dalam kehidupan nyata dan meningkatkan kecakapan dalam memecahkan masalah tersebut. Secara umum terdapat lima langkah dalam pelaksanaan strategi PBL ini yakni :

(a) Memperkenalkan siswa dengan problematika

(b) Membantu siswa dalam belajar.

(c) Mendampingi siswa dalam penyelidikan baik secara mandiri maupun kelompok

(d) Mempresentasikan hasil pengerjaan.

(e) Melakukan analisa dan evaluasi.

Kelebihan strategi ini adalah dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, lebih peka terhadap kehidupan sekitar, dan mampu memecahkan masalah

yang dihadapi. Namun kekurangannya adalah pembelajaran menggunakan strategi ini memerlukan waktu yang lama dan tak jarang siswa kesulitan untuk mencari dan menganalisis data¹⁹.

5. *Contextual Teaching Learning*

Strategi *Contextual Teaching Learning* atau CTL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa belajar menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan di dunia nyata. Siswa akan belajar dari lingkungan sekitarnya secara langsung dan guru akan membimbing berbagai penemuan siswa selama proses pembelajaran. Sintaks strategi CTL adalah :

- (a) Mengarahkan siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna
- (b) Membimbing siswa dalam kegiatan menemukan
- (c) Meningkatkan keingintahuan siswa
- (d) Menciptakan suasana belajar yang aktif
- (e) Menampilkan model
- (f) Melakukan refleksi
- (g) Penilaian

Kelebihan penggunaan strategi CTL ini adalah pembelajaran menjadi sangat bermakna bagi siswa dan juga dapat menguatkan konsep yang sebelumnya telah dipelajari. Namun, kelemahannya adalah guru harus lebih intensif dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

¹⁹ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, (October 22, 2019).

6. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif menekankan pada peningkatan dan pengembangan sikap selama proses pembelajaran. Strategi ini memberikan porsi lebih pada pengembangan sikap meskipun tidak mengesampingkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Strategi pembelajaran afektif tidak dibedakan pada satu mata pelajaran saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran.

7. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok dan saling berinteraksi dengan siswa yang lain. Siswa dapat *sharing* informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama teman kelompoknya. Strategi pembelajaran ini juga mengajarkan kepada siswa untuk saling menerima keragaman antara satu dengan yang lain. Strategi pembelajaran kooperatif nantinya akan membagi siswa dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan materi untuk saling berdiskusi. Dengan cara ini, siswa juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing proses pembelajaran. Sintaks pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif adalah :

- (a) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi
- (b) Menampilkan berbagai informasi terkait materi
- (c) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- (d) Membimbing dan mengarahkan kelompok
- (e) Evaluasi
- (f) Memberikan Apresiasi

Kelebihan strategi ini adalah siswa dapat mengembangkan kemampuannya, saling gotong royong dalam kelompok, dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan penilaian dilakukan secara berkelompok.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih berkesan bagi siswa. Selain itu, strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai :

1. Siasat yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran
2. Rencana yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran
3. Gambaran umum bagi guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan fungsi tersebut, strategi pembelajaran juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan potensi alami yang ada dalam diri siswa. Melalui strategi pembelajaran, setidaknya interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja yakni interaksi guru kepada siswa tetapi strategi pembelajaran juga dapat mendukung interaksi tiga arah yang terjalin dalam pembelajaran yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan interaksi antar siswa. Jadi dengan strategi pembelajaran siswa dapat berperan aktif ketika pembelajaran dan bukan hanya sekedar datang, duduk, dan mendengarkan. Tentunya apabila interaksi saat pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan rasa kekeluargaan antar siswa.

c. Variasi Strategi Pembelajaran

Definisi variasi strategi pembelajaran secara gamblang memang jarang sekali ditemukan. Namun apabila merujuk pada penggabungan pengertian variasi dan strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa variasi strategi pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga guru tidak hanya menggunakan satu atau dua strategi pembelajaran saja untuk mencapai tujuan pembelajaran di semua pertemuannya. Melainkan guru harus menerapkan strategi yang lain yang berbeda (melakukan variasi) untuk meminimalisir kejenuhan. Definisi tersebut selaras dengan yang disebutkan oleh Eni Riffriyanti dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa variasi metode/strategi pembelajaran adalah penggunaan beberapa metode untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran²⁰. Menerapkan variasi strategi pembelajaran didasari oleh banyaknya strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Namun tidak serta merta guru dapat bebas memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan, melainkan harus memerhatikan berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Melakukan variasi strategi pembelajaran memang jarang sekali dilakukan namun berperan penting dalam menunjang motivasi belajar siswa yang mudah bosan apabila setiap pembelajaran yang dilakukan tidak ada perubahan kegiatan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian keilmuan yang membahas tentang gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat²¹. IPS merupakan bidang keilmuan yang penting sekali untuk dipelajari karena bersinggungan dengan

²⁰ Rifriyanti, *Op. Cit*

²¹ Diani Ayu Pratiwi et al., *Konsep Dasar IPS*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal 17.

perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kita semua sepakat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial pastinya melakukan interaksi dengan alam dan manusia lain mulai dari hal terkecil maupun yang paling besar sekalipun. Maka IPS hadir sebagai bidang ilmu yang memberikan gambaran, problematika, serta solusi terkait perilaku manusia. Begitu pentingnya kajian ilmu ini menjadikan IPS masuk dalam sistem pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah. Mata pelajaran IPS yang kita kenal sekarang merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atas ilmu-ilmu sosial berupa antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, filsafat, ilmu politik, dan psikologi²².

Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan pada jenjang sekolah, secara umum memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Namun di sisi lain, ilmu pengetahuan sosial juga memiliki tujuan tertentu yang tak kalah penting daripada menjadikan siswa warga negara yang baik. Adapun tujuan ilmu pengetahuan sosial menurut Bruce Joyce dikutip dari Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis adalah:²³

- a. *Humanistic education*. Siswa ketika mempelajari IPS diharapkan mampu untuk memahami segala permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari
- b. *Citizenship education*. Siswa disiapkan untuk terlibat aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mereka mampu menopang segala aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut dengan benar dan bertanggung jawab
- c. *Intellectual education*. Berbagai permasalahan yang ada di masyarakat tak cukup untuk diketahui dan dipahami begitu saja. Perlu juga untuk dianalisis

²² Pratiwi et al. *Ibid*, Hal 11.

²³ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hal 10.

dan solusi atas masalah sosial berdasarkan pembiasaan berpikir kritis agar ketika terjun di masyarakat mampu memecahkan masalah sosial.

Mempelajari IPS dengan tujuan salah satunya memecahkan masalah sosial yang ada di masyarakat, tidak akan pernah ada habisnya. Masalah sosial yang tumbuh di tengah kehidupan masyarakat akan terus berkembang sesuai perkembangan masyarakat. Bahkan semakin lama masalah sosial akan semakin kompleks. Berbagai permasalahan akan banyak dipengaruhi oleh aspek kehidupan yang lain sehingga siswa perlu untuk dilatih berpikir kritis agar ketika menghadapi masalah sosial, siswa dapat memecahkan masalah dengan melihat dari berbagai sisi.

Untuk itu pembelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs, guru menggunakan pendekatan terpadu dalam membimbing siswa. Dengan pendekatan terpadu, membuat siswa dapat berlatih dan menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya dan bermakna bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran²⁴, siswa akan lebih mudah diarahkan untuk berpikir kritis dan memecahkan berbagai problematika dengan melihat dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Dan ini yang dibutuhkan di zaman sekarang ini yakni manusia dapat menghadapi berbagai problematika sosial dengan baik serta dapat mengatasinya melalui analisa yang mendalam. Karakteristik pelajaran IPS adalah :²⁵

²⁴ Etty Ratnawati, "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu," *Eduesos : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* , Vol 2, no. 1 (October 7, 2016).

²⁵ Eliana Yunita Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* . (Yogyakarta: Deepublish, 2021), Hal 23.

- a. Mata pelajaran IPS lebih memfokuskan pada minat siswa, masalah–masalah yang ada di lingkungan sosial, mengupayakan agar siswa berpikir kritis, dan tentang pemanfaatan alam.
- b. Mata pelajaran IPS banyak menyuguhkan berbagai kegiatan manusia sehari-hari
- c. Kurikulum IPS tersusun atas integrasi (terpadu), korelasi (berhubungan), dan separasi (terpisah).
- d. Bahan pembelajaran IPS terdiri dari berbagai macam bahan seperti kewarganegaraan, fungsional, humanitis, bahkan struktural.
- e. Kelas pembelajaran IPS juga dapat berfungsi sebagai laboratorium demokratis
- f. Evaluasi pembelajaran juga mengandung tentang kecerdasan demokrasi dan kecerdasan kewarganegaraan.
- g. Pembelajaran IPS diperkaya dengan keilmuan yang lain

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi memiliki asal kata motif yang memiliki arti kekuatan dari dalam diri manusia sehingga terdorong melakukan suatu tindakan. Motivasi menurut Uno adalah sebuah kekuatan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar yang digunakan seseorang untuk menggapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan²⁶. Huitt. W. menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan diri yang mendorong untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan²⁷. Motivasi menjadi dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang siswa tekun belajar agar bisa meraih

²⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, cet. 14 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). Hal 3.

²⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, no. 1 (2015).

juara kelas. Siswa tersebut tekun dalam belajar karena terdorong oleh keinginannya yang ingin menjadi juara kelas. Tanpa ada keinginan untuk menjadi juara kelas, maka belum tentu siswa tersebut tekun dalam belajar. Dari contoh tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendasar yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan lebih mudah. Tanpa adanya motivasi, sulit bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Motivasi yang timbul pada seseorang ketika hendak melakukan sesuatu, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Andi Thahir, faktor internal muncul berdasarkan :²⁸

1. Pandangan seseorang terkait dirinya sendiri. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan sudut pandangnya. Pandangan atau sudut pandang inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu
2. Harga diri dan prestasi. Biasanya seseorang akan termotivasi melakukan sesuatu dengan tujuan agar dapat mencapai status sosial yang diinginkannya serta agar dipandang di masyarakat sebagai seseorang yang memiliki banyak prestasi di bidangnya.
3. Harapan. Tak jarang seseorang melakukan sesuatu karena didasari oleh harapan-harapan yang bisa dicapai dikemudian hari. Harapan ini muncul diakibatkan oleh lingkungan sehingga mempengaruhi perasaan seseorang untuk mendapatkannya.
4. Kepuasan kerja. Kepuasan kerja menjadi tujuan utama seseorang melakukan suatu tindakan.

²⁸ Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014). Hal 86.

Adapun aspek–aspek yang berasal dari faktor eksternal adalah :²⁹

1. Jenis dan sifat pekerjaan. Seseorang cenderung melihat jenis dan sifat pekerjaan yang ada baru kemudian menentukan tindakan yang akan dilakukan.
2. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung. Kelompok kerja yang diikuti oleh seseorang dapat menjadi dasar bagi orang tersebut untuk mencapai tujuannya karena dalam sebuah kelompok, seseorang akan mendapatkan nilai–nilai kehidupan dan memberikan pengalaman dalam kehidupan bersosial.
3. Situasi lingkungan pada umumnya. Seseorang pasti akan timbul rasa ingin berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
4. Sistem imbalan yang diterima. Imbalan menjadi salah satu aspek dalam faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang cukup besar. Imbalan yang diterima seseorang dapat memengaruhi tujuan yang ingin dicapai, juga memengaruhi pola perilaku dalam mencapai tujuan.

Selain sebagai unsur pendukung seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi juga memiliki berbagai fungsi yang pada akhirnya menentukan tindakan seseorang dalam menggapai tujuan. Menurut Sardiman, fungsi dari motivasi antara lain :³⁰

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi memiliki fungsi sebagai sumber energi bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan
2. Menentukan arah perbuatan. Ketika seseorang ingin menggapai suatu tujuan berdasarkan motivasi yang ada pada dirinya, maka motivasi tersebut akan

²⁹ Thahir, *Ibid*, Hal 87.

³⁰ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006). Hal 85.

mengatur setiap tindakan seseorang tersebut untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan

3. Menyeleksi perbuatan. Dengan motivasi, seseorang akan memilah dan memilih tindakan apa yang harus ia lakukan agar dapat mencapai tujuan dengan mudah.

Begitu pentingnya motivasi bagi dasar seseorang melakukan suatu tindakan, maka tak heran jika semua tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti berdasarkan suatu motivasi. Tak terkecuali dalam belajar.

b. Belajar

Belajar adalah berubahnya tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dikutip dari buku *Belajar dan Pembelajaran*, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai belajar seperti Skinner yang menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian penyesuaian diri dan perilaku yang mengarah pada arah yang positif. Nasution berpendapat bahwa belajar adalah perubahan individu yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, dan latihan. Sedangkan menurut M. Sorby Sutikno belajar adalah usaha seseorang dalam melakukan perubahan yang bersumber dari pengalaman yang dilalui serta interaksi dengan lingkungan sekitar³¹. Menurut Hamalik yang dikutip dari Gustiansyah, Solihah, dan Sobri, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat ditunjukkan melalui perilaku yang sopan santun, memahami perubahan perilaku, dan keaktifan dalam belajar³².

³¹ Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desai, Model Pembelajaran, dan Prestasi Belajar*, cet.2, (Pare - pare: Kaffah Learning Center, 2021). Hal 6–7.

³² Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri, “Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas,” *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 1, no. 2 (August 15, 2021): 81–94, <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.

Tanpa disadari, belajar merupakan kegiatan alamiah yang dilakukan oleh manusia. Sumbernya bisa dari apa saja seperti dari apa yang manusia lihat, atau dari pengalaman yang telah dilewati. Dikatakan belajar apabila seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Jadi apabila seseorang dianggap telah belajar tetapi tidak mengalami perubahan tingkah laku, maka seseorang tersebut belum dikatakan telah belajar. Adapun ciri-ciri belajar adalah munculnya kemampuan baru baik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan pengetahuan, perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara melainkan menetap, perubahan yang terjadi diperoleh melalui usaha, dan perubahan yang terjadi bukan diakibatkan oleh faktor penyakit, kedewasaan seseorang, atau hal-hal diluar jangkauan manusia³³.

Para ahli di bidang psikologi pendidikan berulang kali mengamati proses belajar hingga ditemukan prinsip-prinsip atau dasar-dasar dalam proses belajar. Terdapat sembilan prinsip belajar yaitu :³⁴

1. *Law of Effect* adalah hubungan yang terjadi antara stimulus dengan respon.

Apabila hubungan antara keduanya baik, maka semakin lama hubungan tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya, jika hubungan antara stimulus dengan respon tidak berjalan baik maka semakin lama hubungan antara keduanya semakin melemah. Hal ini terjadi karena hasil belajar akan meningkat apabila dapat menciptakan perasaan senang.

³³ Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 35, no. 1 (March 6, 2018).

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 53–55.

2. *Spread of Effect* adalah rasa puas yang dialami seorang yang belajar tidak dominan muncul karena dipengaruhi oleh sumber utama kepuasan tetapi juga muncul karena mendapatkan wawasan baru.
3. *Law of Exercise* adalah belajar membutuhkan banyak latihan agar hasil belajar yang diperoleh baik. Tanpa adanya latihan, maka hasil belajar menjadi kurang baik karena hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat jika dibarengi dengan latihan.
4. *Law of Readiness* adalah kesiapan seseorang dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka seseorang yang belajar harus sudah siap melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar dipengaruhi oleh kesiapan sistem syaraf manusia menerima pembelajaran.
5. *Law of Primacy* adalah hasil belajar yang didapatkan dari kesan pertama akan sulit dilupakan.
6. *Law of Intensity* adalah proses belajar akan memberi kesan yang mendalam jika proses belajar terdiri dari kegiatan yang dinamis.
7. *Law of Recency* adalah materi belajar yang baru akan mudah untuk diingat.
8. Fenomena kejenuhan adalah rasa kejenuhan yang muncul akibat letihnya mental dan indera-indera sehingga hasil belajar tidak memuaskan.
9. *Belongingness* adalah materi ajar yang memiliki keterkaitan dengan kondisi belajar akan mempermudah terjadinya perubahan tingkah laku.

Prinsip belajar di atas merupakan dasar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun harus tetap dibarengi dengan cara belajar yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang baik sekaligus maksimal. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang dapat mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar

setiap individu memang berbeda-beda. Akan tetapi, secara umum cara belajar yang baik dimulai dari komitmen dan kesungguhan, rajin membuat catatan penting terkait materi, berupaya membaca untuk memahami materi, dan kesiapan dalam belajar yang terlihat dari kegiatan belajar yang berangsur-angsur untuk meminimalisir rasa bosan³⁵.

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Sagala mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dibuat untuk membantu seseorang memperoleh wawasan dan kemampuan baru³⁶. Sedangkan menurut Suardi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang dilakukan di lingkungan belajar³⁷. Jika belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, maka pembelajaran adalah proses yang membantu seseorang dalam proses belajarnya. Pembelajaran banyak ditemui dalam sistem pendidikan seperti sekolah. Dalam perkembangannya kemudian muncul teori-teori pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Berbagai teori belajar dan pembelajaran yang berkembang adalah :³⁸

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mengedepankan pada perkembangan perilaku seseorang yang diukur melalui respon seseorang dalam menerima rangsangan. Teori ini secara tidak langsung berfokus pada hasil belajar yang dapat dilihat dan dirasakan. Beberapa ahli yang mendukung teori ini adalah Ivan P. Pavlov, Skinner, dan Thorndike Warson.

³⁵ Sagala, *Ibid*, Hal 58.

³⁶ Sagala, *Ibid*, Hal 61.

³⁷ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012). Hal 7.

³⁸ Wardana dan Djamaluddin, *Op. Cit*, Hal 14–21.

2. Teori Belajar Humanistik

Pada teori humanistik, seseorang akan diajari bagaimana mengenali diri sendiri dan lingkungannya yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Berbagai potensi diri menjadi perhatian dalam teori ini. Artinya bahwa teori ini mengedepankan pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Dan teori ini didukung oleh beberapa ahli seperti Bloom, Kolb, dan Hubemas.

3. Teori Belajar Konstrutivistik

Dalam pandangan teori belajar konstrutivistik, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat memfokuskan pada keaktifan sehingga seseorang dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, serta menyimpulkan secara mandiri apa yang sudah dipelajari. Beberapa tokoh yang mendukung teori belajar ini adalah Piaget, Hanbury, dan Vigotsky.

4. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik lebih menghargai proses belajar daripada hasil belajar. Hal ini karena menurut teori belajar kognitivistik, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan harus didapat dari proses belajar yang berkesinambungan. Teori ini juga beranggapan bahwa seseorang yang belajar harus terlibat aktif mencari pengalaman belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Robert M. Gagne, Ausebel, dan Brunner adalah contoh ahli yang mendukung teori belajar kognitivistik³⁹.

Meskipun belajar terjadi secara alami pada diri seseorang, namun tidak semua bisa mendapatkan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam level

³⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014). Hal 35.

yang sama. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mewajibkan kepada anak-anak Indonesia untuk wajib belajar selama 12 tahun atau sampai jenjang SMA. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah harus melewati tahapan-tahapan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran yang berkualitas. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dirumuskan Suardi dimulai dari kegiatan persiapan yaitu dengan menyiapkan siswa untuk siap belajar seperti memberi sugesti, merangsang keingin tahuan siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian yang merupakan kegiatan mempertemukan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan penyampaian dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan disesuaikan gaya belajar siswa sehingga materi yang dipelajari mudah untuk dikuasai siswa. Setelah kegiatan penyampaian, tahapan pembelajaran juga mencakup kegiatan latihan. Kegiatan latihan bertujuan untuk menyatukan dan memproses wawasan atau keterampilan baru dengan berbagai cara seperti kegiatan bermain sambil belajar, pemecahan masalah, dan kegiatan kelompok. Tahapan yang terakhir adalah memaparkan hasil. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari oleh siswa tetap diingat dan berhasil untuk diimplementasikan⁴⁰.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan hati yang muncul secara otomatis pada diri siswa untuk belajar dan untuk ketercapaian keinginan atau tujuan tertentu⁴¹. Munculnya motivasi belajar pada siswa ditandai dengan munculnya rasa senang

⁴⁰ Suardi, *Op Cit*, Hal 18–21.

⁴¹ Husamah et al., *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 1, Malang: UMM Press, 2016. Hal 22.

yang dirasakan siswa saat pembelajaran⁴². Motivasi belajar diimplementasikan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu yang timbul dari dalam diri dan diimplementasikan melalui keaktifan dan semangat saat pembelajaran. Hubungan motivasi dengan pembelajaran sangatlah berpengaruh. Tanpa ada motivasi, siswa akan terkesan bermalas-malasan ketika pembelajaran. Motivasi yang rendah dari siswa juga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, tentu akan sangat mudah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. selain itu, menurut Sardiman motivasi juga dapat digunakan agar siswa lebih berusaha dan sebagai pelecut untuk mendapatkan prestasi⁴³. Menurut Uno indikator timbulnya motivasi belajar siswa yaitu :⁴⁴

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Motivasi seperti ini adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk berprestasi. Dengan motivasi tersebut siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih prestasi yang diinginkannya.
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi belajar timbul salah satunya dari keinginan siswa untuk menggapai cita-citanya. Misalnya siswa yang ingin menjadi dokter, maka ia akan termotivasi untuk rajin belajar agar ia bisa mendapatkan nilai yang baik sehingga ia bisa dengan mudah masuk Fakultas Kedokteran di perkuliahan nanti..

⁴² Nuruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (March 10, 2018): 75–83, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.50.

⁴³ Sardiman, *Op. Cit* , 85–86.

⁴⁴ Uno, *Loc Cit*, 31.

3. Adanya penghargaan dalam belajar. Kadangkala motivasi dalam belajar muncul dari hal-hal sederhana yang diapresiasi. Dan bentuk apresiasi tidak harus berupa hadiah, bisa juga dalam bentuk pujian atau hanya sekedar tepuk tangan belaka. Penghargaan atau apresiasi yang sederhana tersebut merupakan salah satu sumber motivasi siswa dalam belajar.
4. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Motivasi ini timbul karena diawali oleh munculnya rasa takut akan kegagalan jika ia tidak belajar. Juga dampak negatif lain yang muncul seperti mendapat ejekan dari teman, dimarahi orang tua, dan sebagainya.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa cenderung akan mudah bosan apabila dalam proses pembelajaran berjalan membosankan. Untuk itu perlu adanya kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi yang dapat menjadi stimulus siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga materi pembelajaran akan mudah dicerna oleh siswa.
6. Adanya lingkungan belajar yang tenang dan baik. Kondisi lingkungan sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif dan didukung nilai-nilai positif akan memengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar sehingga siswa cenderung untuk mengikuti keadaan lingkungan belajarnya.

Maka sebagai tenaga pendidik, diperlukan sebuah pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, Sudirman memberikan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran yaitu dengan memberikan angka saat siswa aktif di kelas, memberikan insentif berupa hadiah, menciptakan suasana yang kompetitif, menyadarkan siswa akan pentingnya tugas, melakukan *pre test* atau *post test*,

menunjukkan hasil ujian, memberikan penghargaan kepada siswa yang nilai ujiannya bagus, memberikan hukuman yang bijak dan mendidik⁴⁵. Berbeda dengan Sudirman, Oemar Hamalik mengungkapkan cara-cara memunculkan motivasi belajar siswa yakni sebagai berikut⁴⁶ :

1. Kebermaknaan

Motivasi belajar siswa akan mudah sekali muncul apabila materi yang dipelajari siswa memberikan makna tertentu bagi siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman siswa dan minat siswa.

2. *Modelling*

Siswa akan lebih mudah mendapatkan motivasi belajar apabila guru dalam pembelajaran bukan hanya ceramah menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga perlu untuk mencontohkan langsung atau melakukan modeling. Dengan modeling siswa akan mudah menirukan.

3. Komunikasi terbuka

Dalam pembelajaran, siswa juga diberikan porsi untuk mengungkapkan tujuan yang hendak dicapai, masalah yang dialami selama pembelajaran, dan gaya belajar yang diinginkan. Dengan komunikasi terbuka antara siswa dan guru, maka akan memudahkan guru dalam menentukan pola pembelajaran yang harus dilakukan.

4. Hubungan pengajaran dengan masa depan siswa

Materi pembelajaran yang dipelajari hendaknya guru juga mengaitkan dengan situasi yang kemungkinan dihadapi di masa mendatang. Jika siswa

⁴⁵ Suprihatin, *Ibid*.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 156–161.

menyadari akan hal tersebut, maka siswa akan bersemangat untuk belajar guna menghadapi situasi yang mungkin saja terjadi di masa mendatang.

5. Prasyarat

Guru hendaknya mengetahui mana siswa yang memenuhi prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya dan mana siswa yang belum memenuhi prasyarat. Cara ini akan memudahkan guru untuk menentukan proses pembelajaran yang akan siswa lakukan sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

6. *Novelty*

Siswa biasanya akan lebih tertarik apabila pembelajaran disajikan dengan sesuatu yang baru baik berupa media atau sumber belajar yang sebelumnya belum pernah dipakai siswa.

7. Latihan dan praktik

Siswa lebih bersemangat apabila ia dapat mendapatkan bagian dari kegiatan latihan dan praktik. Latihan dan praktik ini juga merupakan bagian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru dapat melakukan variasi latihan dan praktik atau mengemasnya menjadi kegiatan yang menyenangkan.

8. Latihan terbagi

Latihan terbagi adalah latihan yang dilakukan dalam kurun waktu yang pendek. Latihan terbagi lebih disenangi oleh siswa daripada latihan sekaligus dalam waktu yang lama.

9. Kurangi secara sistematis

Sebagai guru hendaknya sedikit memaksa siswa pada awal belajar. Namun, jika siswa sudah mulai menguasai materi pembelajaran, paksaan itu sedikit demi sedikit harus dikurangi agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa paksaan.

Beberapa upaya tersebut dapat dipraktekkan di kelas sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat juga membuat suasana kelas lebih menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar juga dapat terlihat dari munculnya respon siswa ketika pembelajaran berlangsung. Respon sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tanggapan, reaksi, jawaban⁴⁷. Respon muncul sebagai sebuah reaksi atau jawaban atas terjadinya sesuatu. Dalam konteks pembelajaran, respon positif yang muncul pada diri siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan motivasi belajar terhadap proses pembelajaran⁴⁸. Hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi dan respon siswa memiliki hubungan yang erat. Menurut Munandar, dikutip dari Amna Emda, terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang secara tidak langsung juga menunjukkan beberapa respon positif ketika siswa mempunyai motivasi belajar, yaitu:⁴⁹

1. Tekun dalam mengerjakan tugas
2. Tidak mudah putus asa
3. Antusias dalam mendalami bidang pengetahuan
4. Berusaha mendapatkan prestasi semaksimal mungkin

⁴⁷ “Arti Kata Respons - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed April 28, 2023, <https://kbbi.web.id/respons>.

⁴⁸ Dwi Jayanti Wahyu Sejati, Wiwi Isnaeni, dan Sigit Saptono, “Analysis of High Level Thinking Skills, Character and Skills of Science Process of High School Students in Project Based Learning,” *Journal of Innovative Science Education* 10, no. 2 (2021): 183–92, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>.

⁴⁹ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

5. Memiliki minat terhadap sesuatu yang belum diketahui
6. Senang, rajin belajar, dan semangat
7. Mampu mempertahankan pendapatnya

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Variasi Strategi Pembelajaran

Allah memberikan isyarat kepada manusia untuk senantiasa memanfaatkan akal pikiran yang dianugerahkan khusus kepada manusia melalui kegiatan belajar yang terkandung dalam surat Al Alaq ayat 1-5. Dengan belajar, berarti manusia telah bersyukur kepada Allah atas nikmat akal yang diberikan dengan selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Kegiatan belajar sendiri tentunya membutuhkan sosok pendamping atau guru agar ilmu yang dipelajari mengarah pada ilmu yang benar sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan. Maka seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap anak didik asuhannya dalam segala aspek pembelajaran. Termasuk dalam cara seorang guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada pembelajaran modern, cara seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. Namun, dalam agama islam sendiri, strategi pembelajaran banyak dimuat dalam ayat Al Quran yang mengindikasikan bahwa memang benar agama islam dan ajarannya merupakan sumber berperilaku bagi ummat manusia sepanjang zaman. Berikut beberapa ayat Al Quran yang mengandung strategi pembelajaran :

- a. Surat As Saffat ayat 102 tentang metode diskusi

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ.

قَالَ يَأْبَتِ إِفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu?”. Ia menjawab: “hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insyaallah kamu akan mendapatkanku rermasuk orang-orang yang sabar”

Ayat di atas memberikan sebuah contoh bahwa pembelajaran dapat melalui metode diskusi yang dicontohkan dengan Nabi Ibrahim A.S menanyakan pendapat kepada putranya yaitu Nabi Ismail A.S tentang perintah Allah kepada Nabi Ibrahim A.S untuk menyembelih putranya. Dengan metode diskusi, guru dapat mengetahui pendapat siswa, seperti kisah yang terkandung dalam ayat di atas. Metode diskusi juga dapat mempermudah guru untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang diinginkan siswa dan apa kendala yang dialami siswa saat pembelajaran sehingga kelebihan dan kekurangan tersebut dapat dievaluasi agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

b. Surat Ar Rahman ayat 47-48 tentang metode Tanya jawab

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
ذُوتَا أَفْنَانٍ

Artinya :

47. Maka nikmat tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?
48. Kedua Surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan

Allah dalam ayat tersebut mencontohkan bahwa metode Tanya jawab dapat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran. dengan metode Tanya jawab, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru saja melainkan siswa juga dapat berkesempatan untuk berkontribusi dalam

pembelajaran. Dengan metode Tanya jawab, siswa terdorong untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus mengasah pemahaman siswa terkait materi.

c. Surat Al A'raf ayat 35 tentang metode ceramah

يٰۤبَنِيٓ اٰدَمَ اِمَّا يٰۤاَتَيْنٰكُمْ رُّسُلٌ مِّنْكُمْ يٰۤقُصُوْنَ عَلٰیكُمْ اٰيٰتِيْ فَمَنْ اَنْقَلٰ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya :

“Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa rasul dalam menyampaikan wahyu dan ajaran Allah SWT juga menggunakan metode ceramah dimana rasul menyampaikan dan menjelaskan berbagai tuntunan kepada hambanya dengan tujuan mengajak kepada jalan yang lurus. Cara tersebut dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi apabila materi pembelajaran terlalu banyak. Sehingga guru perlu menjelaskan secara ringkas materi tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Juga apabila jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak, maka metode ceramah cocok untuk digunakan karena guru dapat menontrol alur pembelajaran.

Ketiga ayat tersebut menjadi contoh bagaimana Al Quran yang diturunkan sejak 1400 tahun yang lalu dapat bermanfaat sampai sekarang. Ketiga ayat di atas dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. terlebih lagi, di era pendidikan sekarang strategi pembelajaran berkembang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga ketersediaan strategi pembelajaran juga semakin banyak. Dengan hal tersebut, sudah seharusnya bagi guru untuk kreatif dalam membimbing siswa selama pembelajaran dan memberikan porsi lebih banyak kepada siswa untuk

melakukan berbagai aktifitas pembelajaran karena pada hakikatnya seorang guru hanyalah sebagai fasilitator, sebagaimana ayat dibawah ini :

Surat Al Kahfi ayat 66 tentang guru sebagai fasilitator

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْتُعَلِّمَ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

“Musa berkata kepada Khidr: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Sesuai dengan ayat di atas bahwa seorang murid pasti membutuhkan seorang guru sebagai seseorang yang mengarahkannya dalam proses belajar sehingga siswa mampu mendapatkan keilmuan secara terarah.

2. Motivasi Belajar

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa dalam belajar, motivasi sangat diperlukan agar siswa semangat dalam pembelajaran. motivasi belajar menjadi pondasi utama untuk siswa mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dijelaskan dalam surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

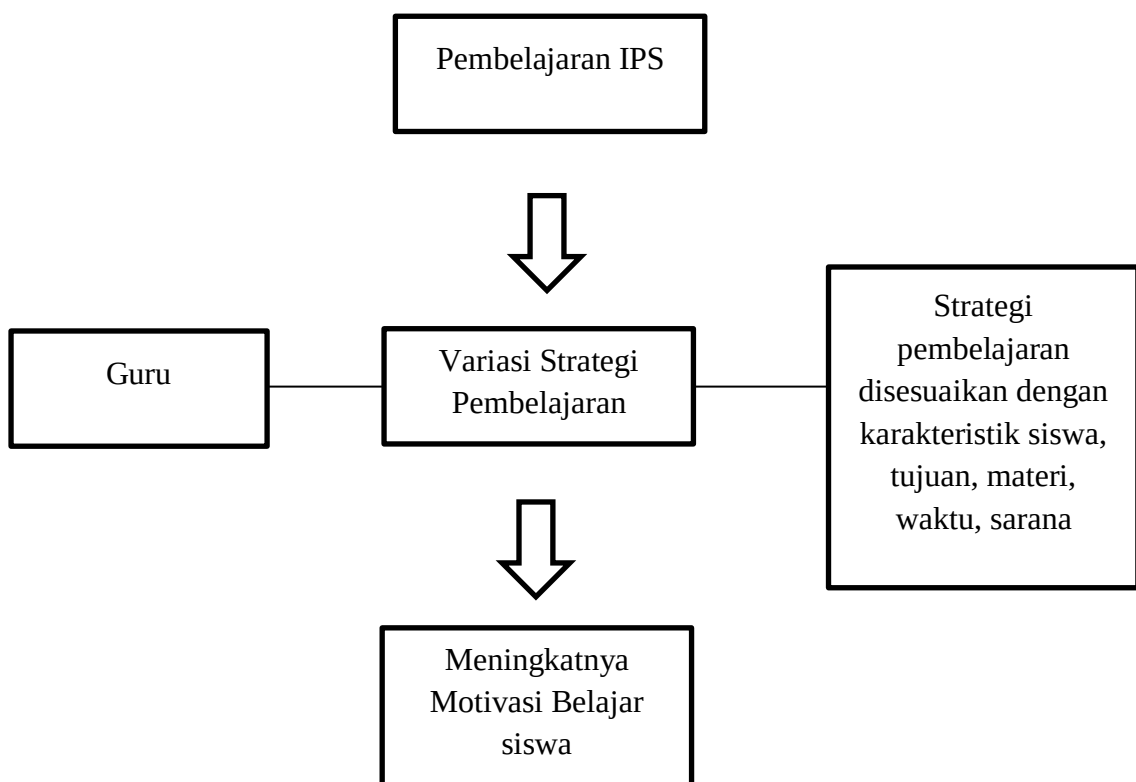
Artinya :

“hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Allah SWT memberikan ganjaran berupa derajat kepada orang-orang yang berilmu bukanlah tanpa alasan. Balasan yang sangat terhormat ini menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menghargai orang-orang yang berilmu karena dengan ilmu, berarti manusia telah mensyukuri nikmat Allah SWT berupa akal pikiran yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik yang mendukung tugas utama manusia di bumi yakni sebagai khalifah⁵⁰. Tentunya ayat tersebut dapat dijadikan sebuah motivasi bagi siswa mengingat betapa Allah mengagungkan orang-orang yang mencari ilmu. Namun yang lebih penting adalah kegiatan mencari ilmu ini tetap dilandasi dengan niat karena Allah semata tanpa memperdulikan balasan apa yang nantinya akan didapatkan.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



⁵⁰ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29," *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 04, no. 02 (December 10, 2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami suatu kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti pola pikir, perilaku, dan motivasi⁵¹. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti suatu fenomena secara mendalam. Penelitian Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam yakni tentang Variasi Strategi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Pasuruan..

Digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif ini karena dalam pendekatan ini, peneliti bisa mendapatkan data secara mendalam dari narasumber melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus dimana peneliti hadir di lokasi terjadinya masalah yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari subjek penelitian dan narasumber baik melalui kegiatan

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 33, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 6.

observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal tersebut senada dengan apa yang ditulis oleh Moleong dalam bukunya yang mengatakan bahwa peneliti harus ikut tergabung dalam penelitian atau yang beliau sebut sebagai pengamatan-berperanserta⁵². Dengan ini peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti yang akan merencanakan, mencari informasi, dan mengelola informasi-informasi yang ditemukan untuk disusun menjadi sebuah laporan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bersifat terbuka. Artinya bahwa keberadaan peneliti di lokasi penelitian diketahui identitas, tujuan, dan kegiatannya oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah sehingga kegiatan yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi berada dalam pantauan pihak sekolah. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 2 Maret 2023 kemudian memulai penelitian pada tanggal 11 Maret 2023. Penelitian dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas VIII C.

C. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan, maka peneliti berhak menentukan lokasi penelitian sebagai tempat bagi peneliti untuk menggali dan mengolah informasi yang didapatkan. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MTsN 1 Pasuruan yang beralamatkan di JL. Bader No. 1 Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. MTsN 1 Pasuruan merupakan satu-satunya sekolah berbasis Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kecamatan Bangil sehingga menjadi salah satu sekolah rujukan favorit siswa setelah lulus jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. MTsN 1

⁵² Moleong, *Ibid*, Hal 9.

Pasuruan didukung dengan adanya ma'had yang telah beroperasi sejak Maret 2022 dan siswa yang bermukim di ma'had hanya siswa yang berminat saja.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian adalah karena peneliti menemukan adanya permasalahan pada motivasi belajar siswa saat pembelajaran IPS di kelas VIII C. Alasan lain karena peneliti melihat bahwa guru IPS di MTsN 1 Pasuruan perlu untuk mencoba menerapkan variasi strategi pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat berkembang stabil.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan diteliti adalah kelas VIII C dikarenakan pada kelas tersebut terdapat masalah pada motivasi belajar siswa sehingga guru perlu untuk mencoba menerapkan variasi strategi pembelajaran. Adapun peneliti akan mengamati proses pembelajaran selama lebih dari tiga kali pertemuan untuk mengetahui apakah guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuannya serta untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu, baru peneliti dapat mengumpulkan data terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber data-data diperoleh baik berupa perkataan maupun perilaku. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumbernya secara langsung tanpa perantara⁵³. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer

⁵³ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, cet. 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hal 165.

adalah hasil observasi baik tertulis maupun dokumentasi pembelajaran IPS khususnya berfokus pada variasi strategi pembelajaran yang diterapkan. Juga hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS di kelas VIII C yakni Ibu Masita Yektingrum terkait pemilihan strategi pembelajaran serta hasil wawancara kepada tujuh siswa yang dipilih secara acak terkait motivasi belajar yang dirasakan ketika guru menerapkan variasi strategi pembelajaran. Alasan wawancara dilakukan hanya kepada tujuh siswa adalah karena tujuh siswa tersebut ketika diwawancara, melontarkan jawaban yang hampir sama sehingga peneliti menganggap bahwa hasil wawancara dengan tujuh siswa tersebut telah mewakili jawaban seluruh siswa kelas VIII C.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sehingga peneliti hanya tinggal menyalin saja⁵⁴. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait informasi sekolah, sarana dan prasarana, informasi guru, informasi siswa, dan lain sebagainya. Data sekunder ini peneliti peroleh dari pihak terkait baik dari kepala sekolah maupun bagian akademik dan administrasi MTsN 1 Pasuruan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

1. Observasi

Observasi secara singkat adalah kegiatan mengamati secara langsung. Pada teknik ini, peneliti mengamati secara langsung objek penelitian dan menuliskan apa saja yang terjadi pada setting tersebut. Observasi yang dilakukan pada

⁵⁴ Sidiq dan Choiri, *Ibid*, Hal 165.

penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, melainkan peneliti hanya sebagai pengamat⁵⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk menjawab rumusan masalah khususnya nomor 1 dan 2. Observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung selama lima kali pertemuan untuk mengetahui variasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran agar hasil observasi yang didapatkan merupakan hasil yang akurat sesuai kondisi saat itu.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mendapatkan data terkait rumusan masalah khususnya rumusan masalah nomor 3. Wawancara kepada siswa dilakukan setelah kegiatan observasi telah rampung secara keseluruhan untuk mengetahui pendapat siswa terkait variasi strategi pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru IPS untuk mengetahui alasan pemilihan strategi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang tersedia yang mendukung proses penelitian seperti profil sekolah, daftar sarana dan prasarana, dan RPP pembelajaran.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 145.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman merumuskan bahwa teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap yakni Kondensasi data yaitu kegiatan memilih dan menyeleksi data hasil temuan di lapangan untuk disederhanakan dan dikelompokkan menurut karakteristik data yang diinginkan, Penyajian data adalah data yang diperoleh selama penelitian yang telah di *filter* kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, yang terakhir adalah Penarikan Kesimpulan yakni data yang telah dinarasikan kemudian diambil suatu kesimpulan yang mewakili seluruh data temuan⁵⁶.

1. Kondensasi data.

Pada fase ini peneliti memadatkan data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berdasarkan karakteristik data yang diperlukan dan juga berdasarkan focus penelitian yang dilakukan. Kondensasi data merupakan kegiatan yang sangat penting ketika peneliti melakukan penelitian. Kondensasi data merupakan kegiatan memilah, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang telah ditemukan pada proses penelitian. Dengan banyak data yang kemungkinan diperoleh selama penelitian, jika tidak ada usaha untuk menyeleksi dan menyederhanakan data-data yang terkumpul maka akan menyulitkan peneliti dalam mengelola data hasil penelitian.

2. Penyajian data.

Setelah proses reduksi data, kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat

⁵⁶ Mathew B Miles, Michael A Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, edition 3 (United State of America: SAGE Publications, 2014).

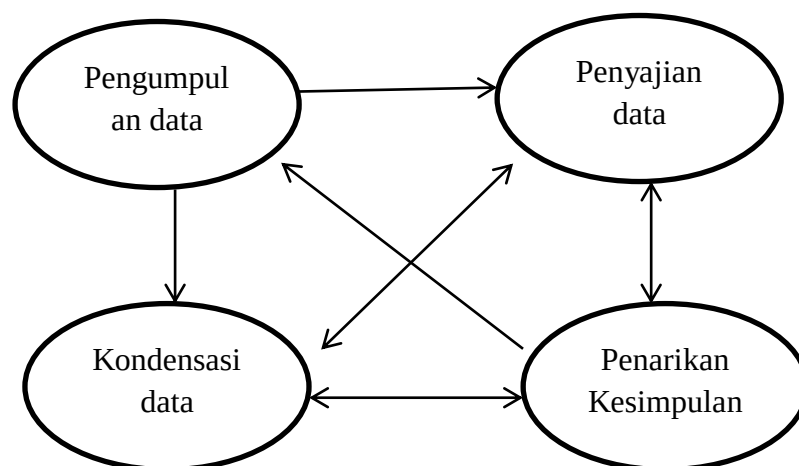
disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, dan lain sebagainya. Penyajian data dilakukan agar pembaca lebih mudah menangkap informasi yang disajikan oleh peneliti. Juga memudahkan peneliti dalam menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya serta berguna dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan.

Kegiatan ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dirumuskan ini bersifat sementara dan akan terjadi perubahan apabila peneliti tidak menemukan bukti – bukti yang mendukung pada kegiatan mengumpulkan data. Namun apabila kesimpulan awal yang telah dirumuskan didukung oleh bukti yang kuat ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel⁵⁷. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ditemukan. .

Teknik analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dapat diketahui alurnya melalui gambar dibawah ini

Bagan 3.1 Bagan Analisis Data oleh Miles dan Huberman



⁵⁷ Sugiyono, *Op Cit*, Hal 252.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data yang kredibel atau tidak, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data yakni seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

1. Meningkatkan ketekunan

Upaya lain untuk mengecek keabsahan data adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan untuk mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti lebih tajam dan berkelanjutan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan kegiatan kroscek data yang didapatkan dari berbagai sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui dampak motivasi yang ditimbulkan dari diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS. Peneliti harus melakukan wawancara kepada siswa terkait motivasi yang ditimbulkan. Dalam kegiatan tersebut, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada satu siswa saja, melainkan juga kepada siswa lain sehingga peneliti mendapatkan data yang lain untuk diklasifikasikan mana data yang sama dan mana yang tidak sama untuk kemudian dideskripsikan agar menghasilkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengamati variasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan juga melakukan wawancara kepada

guru setelah menerapkan variasi strategi pembelajaran dalam beberapa pertemuan. Ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh seperti kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, solusi, serta sejauh mana keefektifan penerapan variasi strategi pembelajaran. Pun juga kepada siswa. Peneliti mengamati kondisi siswa saat pembelajaran dan disempurnakan dengan kegiatan wawancara untuk memastikan bahwa apa yang terjadi saat pembelajaran, selaras dengan apa yang dirasakan siswa.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan dimana peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan dan apa saja terkait penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu sudah melakukan kegiatan observasi mengenai variasi strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang dilakukan berbarengan dengan kegiatan PKL pada bulan Agustus sampai Oktober 2022. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti kemudian menyusun proposal penelitian sebagai bentuk rancangan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti nantinya juga akan menyerahkan surat izin observasi kepada pihak sekolah agar kehadiran peneliti di MTsN 1 Pasuruan untuk melakukan kegiatan penelitian bersifat terbuka dan diketahui oleh pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan hal tersebut peneliti melakukan :

(a) Observasi pembelajaran di kelas VIII

(b) Wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS

(c) Wawancara dengan siswa

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data agar informasi dan data yang disajikan merupakan data yang valid.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun data-data yang valid dengan disusun sesuai ketentuan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 1 Pasuruan

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan
NSM	: 121135140001
NPSN	: 20582044
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Bader No.1 Kalirejo, Bangil.
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Herlina Sulistiani, M.Pd

2. Sejarah MTsN 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan (MTsN 1 Pasuruan) merupakan lembaga pendidikan keislaman paling tua yang berada di Kabupaten Pasuruan. Awal mulanya MTsN 1 Pasuruan merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta milik Yayasan Pondok Pesantren Riydlul Ulum yang berada di Kelurahan Kiduldalem, Bangil. Kemudian pimpinan yayasan tersebut mengajukan surat permohonan penegrian Madrasah Tsanawiyah kepada Menteri Agama Republik Indonesia sehingga dikeluarkanlah Surat Keputusan Nomor 266 Tahun 1968 pada tanggal 17 Desember 1968 menjadikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dan berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Bangil pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 2016, Kementrian Agama menerbitkan Surat Keputusan Nomor 673

Tahun 2016 pada 17 Nopember 2016 tentang perubahan nama Madrasah sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan (MTsN 1 Pasuruan) hingga sekarang. Terhitung sejak mulaibernama MTs Riyadlul Ulum hingga sekarang tercatat MTsN 1 Pasuruan telah dipimpin sebanyak 15 Kepala Madrasah.

3. Tentang MTsN 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan (MTsN 1 Pasuruan) adalah satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Kecamatan Bangil. Karena itu, para siswanya berasal dari berbagai daerah di Kecamatan Bangil, Kecamatan Beji, Kecamatan Rembang, bahkan hingga Kecamatan Jabon yang merupakan bagian dari Kabupaten Sidoarjo. Peminat MTsN 1 Pasuruan terbilang banyak sehingga setiap jenjang kelas terdiri dari 11 kelas dari A sampai K dan jika ditotal terdapat 33 kelas dari kelas 7 hingga kelas 9. Banyaknya peminat ini juga dikarenakan MTsN 1 Pasuruan merupakan sekolah berciri keislaman yang berkualitas yang dapat dilihat dari :

a. Visi

“Terwujudnya siswa berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan“

b. Misi

1. Mewujudkan siswa berakhlakul karimah
2. Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
4. Menciptakan suasana agama, harmonis, dan berbudaya lingkungan

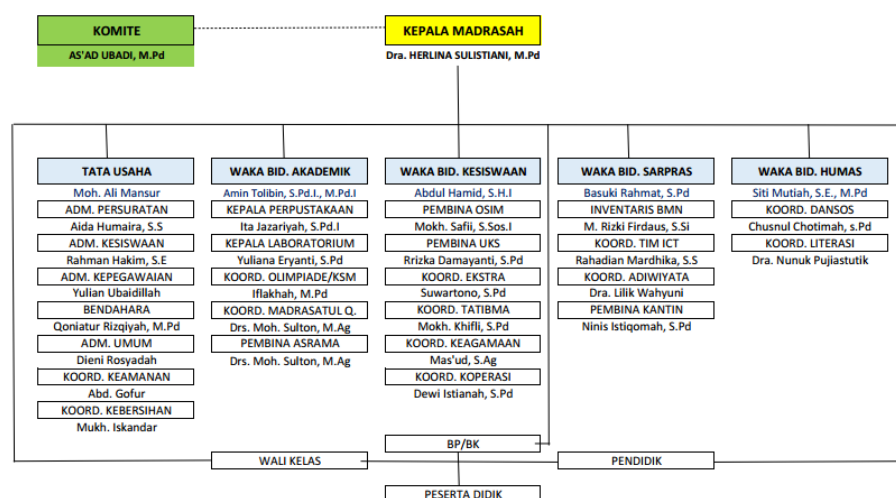
c. Tujuan

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religious melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat
2. Terlaksana proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
3. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
4. Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

d. Struktur Organisasi

Dalam sebuah manajemen sekolah, pembagian jabatan serta tugas yang diemban dapat dilihat melalui struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah ini penting guna mengkoordinasi berbagai aktivitas yang ada di sekolah. Begitu juga dengan MTsN 1 Pasuruan yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Pasuruan



e. Kondisi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik menjadi unsur penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Di MTsN 1 Pasuruan, kondisi Guru dan Tenaga pendidik tahun pelajaran 2022/2023 dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4.1 Kondisi Guru dan Tenaga Pendidik

No	Status	Pendidik	Tenaga Kependidikan
1	PNS	47	3
2	Non PNS	13	14
	Total	60	17

f. Kondisi Siswa

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk di MTsN 1 Pasuruan. Jumlah siswa di MTsN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 1034 siswa. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam 33 kelas yang mana setiap jenjang kelas terdapat 11 kelas. Jadi, kelas 7 terdapat 11 kelas mulai dari A sampai K begitupun dengan kelas 8 dan 9.

g. Program Unggulan

Program unggulan yang dimiliki MTsN 1 Pasuruan meliputi berbagai bidang mulai dari akademik dan non akademik. Bidang akademik misalnya, terdapat pembinaan siswa untuk kegiatan olimpiade serta lomba-lomba mata pelajaran baik tingkat lokal hingga nasional. Di samping itu, proses pembelajarannya sendiri menggunakan program Sistem Kredit Semester (SKS) yang sudah mulai berjalan sejak tahun pelajaran 2019/2020. Program SKS ini membagi siswa dalam tiga bagian yakni siswa lambat, normal, dan cepat. Untuk siswa yang termasuk kategori lambat, maka mendapatkan penanganan khusus oleh guru yakni dengan diberikan penugasan yang cukup padat melalui Unit

Kegiatan Belajar Menagajar (UKBM). Dan untuk siswa yang termasuk dalam kategori cepat, maka dapat menempuh pendidikan menengah hanya dengan dua tahun.

Program unggulan MTsN 1 Pasuruan dalam bidang non akademik tentunya sangat banyak sekali khususnya dalam bidang keislaman mulai dari *qiroatul kutub, tahfidz, qiroat*, Al banjari. Untuk bidang umum mulai dari robotik, futsal, pencak silat, pramuka, dan lain sebagainya. Ditambah lagi adanya *ma'had* di MTsN 1 Pasuruan yang mulai beroperasi sejak Maret 2022 menambah program unggulan yang ditawarkan oleh MTsN 1 Pasuruan sebagai sekolah yang berkualitas berciri keislaman.

h. Sarana dan Prasarana

Sekolah harus dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas. MTsN 1 Pasuruan dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran dan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kualitas siswa. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Pasuruan dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Renovasi
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	33	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang PTSP	1	Baik
6	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik

9	Koperasi	2	Baik
10	Ruang Konseling	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Ruang Pramuka	1	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Aula	1	Baik
15	Kamar kecil guru	5	Baik
16	Kamar kecil siswa	11	Baik
17	Meja guru	108	Baik
18	Kursi guru	110	Baik
19	Kursi tamu	1	Baik
20	Gudang	2	Baik
21	Tempat parker	1	Baik
22	Almari	55	Baik
23	Komputer/laptop	81/6	Baik
24	LCD	15	Baik
25	Printer	8	Baik
26	Televisi	30	Rusak
27	AC	15	Baik
28	Laboratorium IPA	1	Baik
29	Laboratorium Komputer	3	Baik
30	Alat Peraga Olahraga	12	Baik
31	Lapangan	1	Baik
32	Kantin	1	Baik
33	<i>Green House</i>	1	Baik
34	Ma'had	2	Baik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dibahas pada sub bab ini merupakan hasil dari rangkaian kegiatan penelitian mulai dari kegiatan observasi pembelajaran, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan mengajukan surat penelitian kepada pihak sekolah yang telah peneliti ajukan pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII C yakni Ibu Masita Yektiningrum, S.E, M.Pd. terkait penelitian yang akan dilakukan.

Mata pelajaran IPS di kelas VIII C sendiri terjadwal setiap hari Jumat di jam 3-4 dan hari Sabtu di jam 1-2. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Observasi pembelajaran dimulai pada tanggal tersebut karena pada tanggal 7-10 Maret 2023 kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan melakukan kegiatan *outing class* ke Bali. Selanjutnya pada observasi pembelajaran kedua dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 karena pada hari sebelumnya yakni Jumat, 17 Maret 2023 sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih sebelum bulan *ramadan* yang memakan jam pelajaran. Observasi pembelajaran yang ketiga baru dapat dilaksanakan kembali pada Jumat, 31 Maret 2023 karena sebelumnya libur awal bulan Romadhon. Untuk keesokan harinya yakni pada Sabtu, 1 April 2023 observasi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena berbenturan dengan kegiatan pondok romadhon untuk kelas VIII. Adapun untuk observasi pembelajaran yang keempat dan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 April 2023 dan Jumat, 14 April 2023.

Peneliti melakukan lima kali observasi pembelajaran untuk melihat bagaimana penerapan variasi strategi pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru. Peneliti menghentikan kegiatan observasi pembelajaran pada pembelajaran yang kelima karena peneliti merasa guru telah melakukan variasi strategi

pembelajaran serta berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan sudah dioptimalkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Selama kegiatan observasi pembelajaran, peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi. Dan untuk kegiatan wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 15 April 2023 sehingga didapatkan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab 1. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Penerapan variasi strategi pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara bagi guru untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan siswa saat pembelajaran mulai dari hasil belajar, minat belajar, hingga motivasi belajar. Maka dari itu, penerapan variasi strategi pembelajaran penting untuk dilakukan oleh guru. Pentingnya penerapan variasi strategi pembelajaran ini diungkapkan oleh Bu Masita selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII C :

“Penerapan variasi strategi pembelajaran sendiri penting ya karena kan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan bagi guru sendiri juga merasanya tidak membosankan serta lebih enjoy juga waktu di kelas.”⁵⁸

Untuk dapat menerapkan variasi strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui dan memahami berbagai strategi pembelajaran yang berkembang saat ini. Bu Masita sendiri mengetahui dan memahami beberapa strategi pembelajaran seperti yang beliau katakan pada saat wawancara sebagai berikut :

“Banyak ya seperti yang sudah diterapkan kan ada kooperatif *learning*, *discovery*, inquiry, ekspositori. Diluar itu yang saya ketahui ada PBL dan PJBL yang project based *learning* itu sama CTL”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Masita Yektingrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C dapat dilihat dari lima pertemuan pembelajaran yang telah diobservasi.

a. Strategi ekspositori *learning* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Pembelajaran pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Materi pembelajaran sampai pada bab 4 dan baru menginjak pada sub bab B yakni mengenai kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial. Pada pertemuan ini guru menggunakan strategi ekspositori *learning* dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Alasan menggunakan strategi Ekspositori *learning* pada pertemuan ini diungkapkan oleh Bu Masita Yektiningrum selaku guru IPS di kelas VIII C saat kegiatan wawancara. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk yang ekspositori *learning*, alasan saya menggunakan itu karena sub bab materinya kan baru jadi menurut saya alangkah baiknya kalau saya terangkan dulu materinya melalui PPT agar siswa itu punya gambaran tentang materinya dan juga karena materi sejarah, jadi alangkah baiknya pada permulaan bab atau sub bab siswa mendapat informasi dan pengetahuan yang utuh dulu dari penjelasan saya yang saya rangkumkan dari buku siswa”⁶⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran juga menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam penjelasan materinya. Dalam pelaksanaannya, sintaks strategi pembelajaran ekspositori *learning* dijalankan dengan tertib oleh Bu Masita Yektiningrum mulai dari persiapan, menyampaikan materi, menghubungkan materi, menarik kesimpulan, dan mengimplementasikan materi. Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya ceramah menjelaskan saja, melainkan juga diselingi dengan tanya jawab dan pengerjaan soal yang termuat dalam PPT. Dalam pembelajaran, guru membimbing dan mengontrol setiap

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

informasi materi yang disampaikan. Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa sesekali terlihat mencatat penjelasan guru dan tak ragu untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dimengerti. Di akhir pembelajaran, siswa membuat kesimpulan dan dibacakan kepada siswa lain namun, pada kegiatan ini yang harusnya guru memberikan reward berupa poin kepada siswa yang berani membacakan kesimpulan yang dibuatnya, tidak dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu.

b. Strategi kooperatif *learning* menggunakan media teka-teki silang (TTS)

Pembelajaran pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Pada pembelajaran ini guru menggunakan strategi kooperatif *learning* menggunakan media teka-teki silang. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok untuk berlomba-lomba mengisi dengan cepat dan tepat teka-teki silang yang dibagikan oleh guru. Materi pembelajaran masih sama dengan pembelajaran sebelumnya yakni tentang kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial. Strategi kooperatif *learning* media teka-teki silang digunakan dalam pembelajaran ini karena guru ingin mengasah kembali ingatan siswa terkait materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Bu Masita Yektiningrum dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Untuk kooperatif *learning* media TTS itu cocok untuk mengasah pengetahuan siswa dan untuk penyegaran materi saja karena sebelumnya kan cuma diterangkan saja jadi butuh penyegaran kembali sehingga saya pilih TTS itu”⁶¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kooperatif *learning* media teka-teki silang ini berjalan lancar. Di awal

⁶¹ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

pembelajaran, guru menjelaskan strategi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, aturan permainan, serta durasi waktu pengisian teka-teki silang. Anggota kelompok dibagi secara acak dan selama pembelajaran guru hanya mengawasi diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa. Secara umum dalam pengisian teka-teki silang, siswa hanya diperbolehkan membuka buku atau sumber lain hanya selama lima menit. Selebihnya tidak diperbolehkan. Situasi dan kondisi pembelajaran memang cenderung ramai. Namun, konteks ramai disini memiliki artian bahwa siswa aktif berdiskusi dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih hidup. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan *reward* berupa hadiah fisik kepada dua kelompok yang paling cepat dan tepat dalam pengisian jawaban teka-teki silang. Penggunaan strategi kooperatif *learning* menggunakan media teka-teki silang ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang digemari oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aina Mutammimah yaitu sebagai berikut :

“Saya sukanya yang kooperatif *learning* pas main TTS karena seru kayak tebak-tebakan gitu terus ngisi kotak-kotak gitu terus ngisi nya seru juga soalnya kalau ngisi kotak yang di atas, kotak yang dibawah jadi ikut ke spill juga dan juga bisa bekerja sama dengan teman juga”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Zian Nadzirah, yaitu :

“Saya senang yang kooperatif *learning* pas main TTS karena ngga focus cuman belajar dari buku aja kan pak. Kan sambil main juga kan jadi ngga cepet bosan pak”⁶³

Dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa siswa mengenai strategi kooperatif *learning* menggunakan media TTS, strategi ini disenangi oleh siswa

⁶² Wawancara dengan Aina Mutammimah, siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁶³ Wawancara dengan Zian Nadzirah, siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

karena kegiatan pembelajarannya yang menarik dan siswa dapat belajar sambil bermain.

c. Strategi *discovery learning*

Pembelajaran pada hari Jumat, 31 Maret 2023. Materi pada pembelajaran ketiga ini adalah tentang dampak positif dan negatif kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme. Pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* dan dilaksanakan di perpustakaan. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran yang berjalan adalah siswa mencari dampak positif dan negatif secara mandiri dan boleh bertukar informasi dengan siswa lain kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Dan dari hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa pembelajaran kali ini yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru memang dimaksudkan agar siswa aktif mencari informasi yang lain dari sumber belajar lain yang tersedia di perpustakaan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Masita Yektingrum dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau yang *discovery learning*, itukan siswa-siswa biasanya belajarnya hanya dari satu buku saja, nah maksud saya memakai *discovery learning* dan pembelajarannya di perpustakaan supaya siswa itu mencari informasi dari buku-buku yang lain sehingga materinya jadi lebih luas. Dan juga kalau ada buku lain kan siswa bisa mendapat gambaran pengetahuan yang lain sehingga bisa lebih semangat”⁶⁴

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* berjalan lancar. Guru cukup aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi. Hal ini disebabkan karena siswa pada awal pembelajaran terlihat cukup kesulitan dalam mencari informasi. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh Bu

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Masita Yektingrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

Masita Yektiningrum saat beliau membimbing para siswa dalam pembelajaran sesuai yang beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Waktu pakai strategi *discovery*, siswa tidak bisa memanfaatkan tempatnya. Kan waktu itu pakai perpustakaan, harusnya siswa bisa menggali pengetahuan dari buku-buku yang lain, tetapi mereka tetep berpatokan dari buku wajibnya saja”⁶⁵

Adanya hambatan tersebut membuat beberapa siswa aktif bertanya dan berdiskusi. Meski begitu, tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

d. Strategi *inquiry learning* metode tanya jawab dan presentasi

Pembelajaran pada hari Sabtu, 8 April 2023. Pembelajaran menggunakan strategi *inquiry learning* metode tanya jawab dan presentasi. Pembelajaran ini merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya dimana siswa setelah mencari dampak positif dan negative kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme, siswa kemudian diarahkan oleh guru pada pembelajaran ini untuk menganalisis dampak positif dan negatif yang telah ditulis oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan. Tujuan penggunaan strategi *inquiry learning* metode tanya jawab ini diungkapkan oleh Bu Masita Yektiningrum selaku guru IPS sebagai berikut :

“Untuk yang *inquiry learning* itu memang saya ingin tahu seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi. Oleh karena itu, saya arahkan dengan *inquiry learning* metode Tanya jawab sama ada presentasi kemarin. dan saya gunakan itu untuk mendorong siswa agar lebih berani ngomong di depan kelas”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

Proses tanya jawab dilakukan secara dua arah yakni guru memberikan pertanyaan kepada siswa maupun siswa saling melempar pertanyaan kepada siswa lain. Selama pembelajaran menggunakan strategi ini, guru merasakan adanya hambatan dari pihak siswa karena terbatasnya pengetahuan siswa seputar materi. Hal ini diungkapkan Bu Masita Yektiningrum sebagai berikut :

“Dan untuk yang *inquiry* itu, siswa kurang memiliki wawasan yang luas sehingga ketika disuruh menjawab ya seputar itu saja seputar dari buku yang mereka pelajari saja. Kan harusnya bisa lebih luas”⁶⁷

Adanya hambatan tersebut membuat Bu Masita selaku guru IPS kelas VIII C melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan yang lebih berbobot dengan tujuan agar siswa lebih terpacu untuk mencari informasi lebih dalam sehingga pemahaman siswa bertambah luas. Solusi tersebut diungkapkan oleh Bu Masita Yektiningrum sebagai berikut :

“solusinya ya memberikan pertanyaan yang mendalam supaya mereka itu buka materi lagi, cari informasi dari sumber yang lain juga biar wawasannya lebih luas. Sama memberikan gambaran supaya siswa lebih menangkap apa yang saya maksud”⁶⁸

Meskipun terdapat hambatan, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *inquiry learning* metode tanya jawab ini berjalan seru. Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta beberapa siswa berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya seperti yang dikatakan oleh Aina Mutammimah dalam wawancara sebagai berikut :

“Iya berusaha aktif contohnya kayak menjawab pertanyaan, bantu-bantu kelompok kalau kelompokan, terus saya presentasi juga. Alasan saya aktif

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

sih biar lebih paham terus juga kalau presentasi itu kan bisa sambil belajar ngomong di depan orang banyak”⁶⁹

e. Strategi kooperatif *learning* menggunakan metode demonstrasi

Pembelajaran pada hari Jumat, 14 April 2023. Pembelajaran IPS kelas VIII C beranjak pada sub bab baru yakni mengenai perang melawan penjajahan bangsa eropa. Pada pembelajaran ini guru menggunakan strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok kemudian menginstruksikan setiap kelompok untuk memilih salah satu perang melawan penjajahan bangsa eropa. Setelah itu, setiap kelompok membuat miniatur gambaran jalannya perang yang telah dipilih melalui media yang dibuat dari kardus, plastisin, dan mainan yang telah disediakan. Guru melakukan pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk menggali kemampuan siswa dari segi psikomotorik siswa sehingga kemampuan kognitif dan psikomotorik juga dapat berkembang. Berikut alasan yang diungkapkan oleh Bu Masita Yektiningrum :

“Untuk yang pakai strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi, itu saya ingin menggali pengetahuan dan keterampilan dari siswanya sendiri supaya siswa bisa aktif baik dengan kelompoknya maupun aktif bertanya.”⁷⁰

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi berjalan sangat aktif dan hidup. Semua siswa aktif bekerja dalam kelompok dan guru hanya mengawasi saja untuk membiarkan siswa mengoptimalkan imajinasi dan kreativitas yang ada pada dalam diri siswa. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mampu menyajikan miniatur perang dengan baik, rapi, dan sesuai konsep perang yang dipilih oleh kelompok pada awal pembelajaran. Penerapan

⁶⁹ Wawancara dengan Aina Mutammimah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi ini banyak disukai oleh siswa karena kegiatannya yang seru serta mengasah keterampilan siswa seperti yang diungkapkan oleh Rachmatul Ummah, yaitu :

“Suka yang kooperatif *learning* yang demonstrasi pak soalnya kan kemarin membuat media gitu kan pak nah saya suka yang keterampilan gitu”⁷¹

Pendapat tersebut didukung oleh apa yang disampaikan Muhammad Robithul dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Suka yang ini pak yang kemarin kooperatif *learning* demonstrasi karena dapat mengeluarkan imajinasi sama bisa menceritakan kembali apa yang sudah kita buat pak”⁷²

Dari lima pertemuan yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C berjalan lancar. Meskipun di setiap pertemuan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, siswa tetap mampu beradaptasi sehingga materi tetap dapat diterima dengan baik oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Saira Puspita Dewi ketika ditanya apakah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau tidak, Saira Puspita Dewi menuturkan bahwa :

“Iya bisa pak soalnya strateginya ganti-ganti terus bu Masita nerangkannya jelas dan mudah dipahami. Terus juga ada pembelajaran kelompok jadi bisa kerja sama sama bisa menjalin kekompakan”⁷³

Selain dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik pula, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas yang diberikan berguna untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah dibahas serta untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses belajar mandiri. Faktor yang menjadikan siswa

⁷¹ Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁷² Wawancara dengan Muhammad Robhitul, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁷³ Wawancara dengan Saira Puspita Dewi, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

dapat menyelesaikan tugas dengan baik adalah karena adanya variasi tugas yang diberikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tugas yang diberikan selama penerapan variasi strategi pembelajaran dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Selain itu, dalam pengerjaan tugas guru tidak melarang siswa untuk berdiskusi dan bertukar informasi dengan siswa lain sehingga membuat pembelajaran terlihat lebih terbuka. Hal ini diperkuat oleh apa yang disampaikan Zian Nadzirah, yaitu :

“Bisa ngerjakan tugas dengan baik pak karena saya dapat memahami dengan baik tugasnya harus apa. jadi waktu disuruh mengerjakan ya langsung bisa terus juga kadang kala bu Masita ndak melarang untuk Tanya teman atau cari jawaban dari sumber lain misal buku atau internet”⁷⁴

Dari uraian mengenai penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C, dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi strategi pembelajaran terdiri dari :

- a. Strategi ekspositori *learning* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial
- b. Strategi kooperatif *learning* menggunakan media teka-teki silang (TTS) pada materi kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial
- c. Strategi *discovery learning* pada materi dampak positif dan negatif kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme
- d. Strategi *inquiry learning* menggunakan metode tanya jawab dan presentasi pada materi dampak positif dan negatif kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme

⁷⁴ Wawancara dengan Saira Zian Nadzirah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

- e. Strategi kooperatif *learning* menggunakan metode demonstrasi pada materi perang melawan penjajahan bangsa eropa

2. Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan, siswa menunjukkan berbagai respon positif terkait pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menangkap beberapa respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran. Beberapa respon tersebut adalah :

a. Aktif

Dari hasil wawancara diketahui bahwa keaktifan siswa muncul karena dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami materi seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Robithul, yaitu :

“Saya berusaha aktif pak kayak menjawab pertanyaan pak agar waktu pembelajaran itu ndak terbuang sia-sia dan ndak cuman mendengarkan saja. Terus saya juga aktif Tanya ke teman pak karena ada beberapa yang tidak mengerti”⁷⁵

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari Zian Nadzirah yaitu :

“Saya usahakan aktif pak dalam pelajaran supaya materi yang belum saya pahami bisa terjawab dengan Tanya guru atau teman dan supaya nilai saya bagus terus cara belajarnya bagus nanti rangking bisa mengikuti pak”⁷⁶

Pada saat observasi pembelajaran, terlihat bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya terlihat kurang aktif saat pembelajaran, dengan diterapkannya variasi strategi pembelajaran perlahan-lahan mulai aktif bertanya, menjawab, serta

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Robhitul, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Zian Nadzirah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

berdiskusi dengan siswa lain sehingga dengan keaktifan ini akan sangat berdampak baik bagi siswa.

b. Antusias

Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati bahwa siswa seketika guru masuk ke dalam kelas, selalu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan dalam pembelajaran nantinya. Hal ini dibuktikan juga oleh pengakuan Bu Masita Yektiningrum dalam sesi wawancara dimana beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dari sisi siswa pun kalau saya amati siswanya lebih penasaran ya. Mesti mereka itu sebelum pembelajaran Tanya ke saya “bu hari ini kegiatannya ngapain bu” atau “bu materi hari ini yang akan dipelajari dari mana sampe mana bu”. Nah dari berbagai macam strategi yang diterapkan itu siswa jadi lebih antusias”⁷⁷

Antusiasnya siswa ini merupakan respon positif yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu baik terhadap materi maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Antusiasme dalam belajar menjadi modal awal bagi tumbuhnya semangat siswa dan juga menjadi pupuk mudahnya materi dapat dipahami oleh siswa. Siswa pun mengakui bahwa selama penerapan variasi strategi pembelajaran, siswa dapat memahami materi dengan mudah. Contohnya seperti yang dikatakan oleh M. Anwar Romadhoni sebagai berikut :

“Engge pak lebih mudah memahami materi karena strateginya itu cocok sama materinya terus saya juga baca-baca tentang materinya dulu dari internet sebelum pelajarannya”⁷⁸

Dengan adanya antusiasme siswa dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih bergairah. Antusiasme ini juga terlihat ketika guru

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁷⁸ Wawancara dengan M. Anwar Romadhoni, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

memberikan arahan maupun penjelasan dimana siswa memerhatikan dan mencermati dengan seksama.

c. Semangat

Respon berupa semangat tumbuh sejalan dengan adanya antusiasme siswa dalam pembelajaran. Semangat siswa dalam pembelajaran ini tak lepas dari adanya kegiatan pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuannya. Kondisi tersebut didukung dengan apa yang disebutkan oleh Kenzie Decha Savero, yakni

“Iya lebih semangat pak karena banyak cara belajarnya yang beda-beda jadi ndak bosan sih pak”⁷⁹

Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Rachmatul Ummah sebagai berikut:

”Iya semakin semangat pak karena kegiatan belajarnya macam-macam pak ganti-ganti gitu”⁸⁰

Selama observasi pembelajaran, semangat siswa dalam pembelajaran ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan keaktifan lainnya yang mendukung pembelajaran. Selain faktor utama meningkatnya semangat belajar siswa dikarenakan penerapan variasi strategi pembelajaran, terdapat faktor lain seperti pemberian semangat di awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta pemberian *reward* di akhir pembelajaran sehingga mendukung meningkatnya semangat siswa dalam pembelajaran.

d. Senang

Selain ketiga respon di atas, peneliti juga menemukan respon yang cukup penting yaitu siswa senang terhadap variasi strategi pembelajaran yang dilakukan. Rasa senang merupakan modal penting karena rasa senang dapat mengoptimalkan

⁷⁹ Wawancara dengan Kenzie Decha Savero, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

respon positif yang lain. Rasa senang atau respon senang yang ditunjukkan siswa dikarenakan dengan penerapan variasi strategi pembelajaran ini tidak membuat siswa bosan karena kegiatan pembelajaran yang berganti pada setiap pertemuannya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Aina Mutammimah sebagai berikut :

“cukup seneng sih jadi bisa coba hal baru sama bisa lebih paham kalau sama permainan. Jadi ngga Cuma diterangkan gitu aja”⁸¹

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Seira Puspita Dewi, yaitu:

“Seneng pak soalnya kayak ngga gampang bosan gitu. Kan ganti-ganti terus cara belajarnya terus ada permainannya juga dan berhadiah gitu”⁸²

Selain dirasakan oleh siswa, respon berupa rasa senang ini juga dirasakan oleh Bu Masita Yektiningrum selaku Guru IPS, dimana beliau menyebutkan bahwa :

“saya senang dan penerapan variasi strategi pembelajaran sendiri penting ya karena kan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan bagi guru sendiri juga merasanya tidak membosankan serta lebih enjoy juga waktu di kelas...”⁸³

Dengan hal ini menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran bukan hanya berdampak positif bagi siswa melainkan juga dapat dirasakan oleh guru.

3. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VII C merupakan salah satu cara yang dapat diupayakan untuk membangun kembali serta

⁸¹ Wawancara dengan Aina Mutammimah, siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁸² Wawancara dengan Seira Puspita Dewi, siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁸³ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April

meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memahami materi dan meraih kesuksesan dalam belajar. Dengan diterapkannya variasi strategi pembelajaran, diharapkan motivasi belajar IPS siswa di kelas VIII C dapat meningkat.

Namun sebenarnya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bu Masita Yektiningrum menjelaskannya sebagai berikut :

“Sebetulnya untuk motivasi belajar siswa itu tidak hanya dari guru. Motivasi belajar siswa itu bisa dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan, teman sebangku, teman sepermainan. Itu semuanya mendukung motivasi belajar. Jadi kalau motivasi belajar hanya dibebankan kepada guru itu tidak bisa atau dibebankan pada salah satu pihak saja juga tidak bisa. Semuanya saling mempengaruhi dan berkolaborasi satu sama lain”⁸⁴

Seperti yang disebutkan Bu Masita Yektiningrum selaku Guru IPS di kelas VIII C di atas, bahwa orang tua, guru, teman, dan lingkungan saling berkolaborasi sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi, ketika siswa berada di dalam kelas, tentunya guru memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengontrol pembelajaran di dalam kelas. Maka jelas bahwa guru haruslah menggunakan berbagai cara guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, guru selalu menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Hal tersebut memang seharusnya dilakukan karena mencegah adanya ketidaksesuaian antara materi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan dilakukan penyesuaian tersebut, tentu materi jadi mudah untuk dikemas sehingga siswa menangkap isi materi dengan mudah. Selama kegiatan penelitian

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

penerapan variasi strategi pembelajaran, peneliti melihat bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar yang juga telah sesuai indikator motivasi belajar yang dirumuskan oleh Hamzah B. Uno, yang terdiri dari :

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Variasi strategi pembelajaran IPS yang diterapkan memiliki dampak pada munculnya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang diharapkan oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh Aina Mutammimah, sebagai berikut :

“Seneng banget sih pak dengan variasi strategi pembelajaran ini soalnya kayak sebelumnya ngga terlalu paham materinya sekarang jadi paham. supaya nanti bisa ngerjakan tugas dengan mudah sama membantu persiapan kalau ada ulangan”⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh M. Robithul pada saat wawancara yaitu :

“Senang pak karena tidak sia-sia saya belajarnya dan pengen dapat mengerjakan tugas dengan mudah juga sehingga kalau dapat tugas ndak telat mengumpulkan pak”⁸⁶

Melihat hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, membuat siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil ketika mengerjakan tugas maupun ketika mengerjakan ulangan. Hasrat dan keinginan berhasil juga dipengaruhi oleh variatifnya penyampaian materi yang membuat siswa lebih mudah paham sehingga siswa merasa apabila mendapatkan tugas, dapat mengerjakan dengan mudah dan siswa juga memiliki keinginan untuk tidak telat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, ketika siswa merasa paham terhadap materi, siswa berasumsi bahwa hal tersebut dapat membantu dalam persiapan menghadapi ulangan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

⁸⁵ Wawancara dengan Aina Mutammimah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Robithul, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

b. Harapan dan Cita-cita di Masa Depan

Selama penerapan variasi startegi pembelajaran, guru selalu membuka kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Mendukung hal tersebut, hasil observasi memperlihatkan siswa juga melakukan berbagai keaktifan selama pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan presentasi di depan kelas. Dengan berbagai keaktifan yang dilakukan, siswa berharap mendapatkan nilai tambah yang dapat menunjang perolehan ranking. Seperti yang dikatakan oleh Kenzie Decha Savero sebagai berikut :

“Iya, variasi strategi kayak gini membuat saya lebih aktif pak kayak menjawab pertanyaan, Tanya ke teman, Tanya ke guru supaya kan kalo aktif dapet nilai yang lebih bagus sama biar dapet ranking satu pak”⁸⁷

Terdapat juga harapan lain yang ingin dicapai oleh siswa seperti yang diungkapkan oleh Zian Nadzirah, yaitu :

“Engge pak saya termotivasi belajar IPS lebih banyak biar ilmu saya tentang IPS semakin bertambah dan lebih luas lagi pak”⁸⁸

Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki siswa, dapat dijadikan modal besar untuk terus meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang terus meningkat juga dapat membantu dalam pencapaian cita-cita dan keinginan yang diharapkan.

c. Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan dalam belajar memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian penghargaan selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C berupa hadiah fisik, poin, atau hanya berupa apresiasi. Bu Masita sendiri selaku

⁸⁷ Wawancara dengan Kenzie Decha Savero, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Zian Nadzirah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

guru IPS selain memberikan penghargaan atau *reward* juga melakukan *ice breaking* seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut :

“Perannya ya contohnya kayak pemberian semangat saat pembelajaran dan juga pemberian reward. Tetapi pemberian reward sendiri itu hanya sebagai stimulus saja agar siswa lebih bersemangat baik dalam berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, atau juga menjawab pertanyaan.”⁸⁹

Pemberian penghargaan dalam belajar membuat siswa menjadi tambah semangat sejalan dengan pendapat Aina Mutammimah yaitu :

“Bisa dong jadi kan kita tambah semangat gitu kan terus kalau dikasih reward gitu jadi kayak “oh saya harus lebih giat lagi biar jadi nomor satu lagi” sama pengen dapat hadiah lagi”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan dalam belajar sangat efektif guna meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan pemberian penghargaan dalam belajar, siswa menjadi lebih terdorong untuk mendapatkan penghargaan lagi yang secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar.

d. Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan juga dapat mengajarkan siswa bahwa belajar sebenarnya dapat dilakukan melalui cara apapun seperti permainan, belajar kelompok, dan lain sebagainya. Selain itu, juga mengajarkan kepada siswa bahwa belajar bukan hanya bersumber dari buku pelajaran saja. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan dorongan dan kebutuhan belajar dari setiap masing-masing siswa. Sebagai contoh M. Anwar Romadhoni yang mengatakan bahwa :

“engge pak, variasi strategi pembelajaran ini membuat saya giat belajar lagi khususnya yang sejarah-sejarah gitu pak dari internet seperti Youtube

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Masita Yektiningrum, Guru IPS kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Aina Mutammimah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

dan Google. Dan kalau ditanya alasannya ya karena memang dari kemauan sendiri sih pak”⁹¹

Ditambah pernyataan yang disebutkan oleh Rachmatul Ummah sebagai berikut :

“Saya belajar malam hari sebelum jadwalnya IPS pak jadi misalkan sekarang waktunya IPS, saya malamnya belajar soalnya pengen bisa pak dan ngga kalah sama teman-teman yang lain”⁹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan penerpaan variasi strategi pembelajaran, Muhammad Anwar Romadhoni terdorong untuk belajar melalui sumber belajar berupa media internet serta terdoorng karena kemauan pribadi. Sedangkan Rachmatul Ummah memiliki motivasi belajar karena terdorong ingin dapat menguasai materi serta tidak tertinggal dengan siswa lain. Artinya bahwa, variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, siswa menjadi terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan dapat menentukan sendiri sumber belajar yang menunjang kebutuhan belajar masing-masing siswa.

e. Kegiatan yang Menarik

Pembelajaran IPS dengan penerapan variasi strategi pembelajaran, membuat guru berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda pada setiap pertemuannya. Terdapat kegiatan permainan, kerja kelompok, Tanya jawab, ceramah, dan mencari informasi secara pribadi. Berbagai kegiatan tersebut dikemas dengan menarik melalui suasana yang seru dan tidak membuat siswa cepat bosan terhadap mata pelajaran IPS. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Zian Nadzirah sebagai berikut :

“Banyak senengnya sih pak soalnya bervariasi kan pak terus juga pelajarannya kemarin kan ngga dikelas terus. Ada yang di perpustakaan juga kan jadi ngga merasa bosan”⁹³

⁹¹ Wawancara dengan M. Anwar Romadhoni, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁹² Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁹³ Wawancara dengan Zian Nadzirah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

Didukung juga dengan pendapat Seira Puspita Dewi yang berpendapat bahwa :

“iya, trategi-strategi yang sudah dilakukan membuat saya jadi semangat belajar pak soalnya seru aja sih karena kan ganti-ganti cara belajarnya juga kadang-kadang ada permainannya yang berhadiah juga jadi saya dan teman-teman tambah semangat pak”⁹⁴

Kegiatan yang menarik yang terkandung dalam variasi strategi pembelajaran membuat siswa lebih senang. Terlebih lagi, guru juga mencoba merubah suasana pembelajaran yang biasanya di kelas menjadi di perpustakaan karena guru menyesuaikan dengan strategi serta tujuan pembelajaran. Hasilnya pun mendapatkan komentar yang baik dari siswa.

f. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar tidak kondusif maka motivasi belajar siswa juga akan memburuk. Selama observasi penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, lingkungan belajar di kelas VIII C terlihat sangat rapi. Tempat duduk siswa dibagi menjadi delapan kelompok sehingga memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Dalam beberapa pertemuan pembelajaran seperti pada pembelajaran yang bersifat kelompok memang situasi kelas ramai. Namun, ramai secara tertib dan diakibatkan karena adanya interaksi antara guru dengan siswa seperti bertanya dan menjawab. Hal ini diungkapkan oleh Racmatul Ummah, yaitu :

“ramai sih pak tapi tetep focus waktu pelajaran. Tergantung pembelajarannya gimana juga. Kalau pakai kelompok ya ramai tapi ramai buat diskusi pak”⁹⁵

Para siswa juga saling mendukung satu sama lain seperti halnya ketika diskusi. Disebutkan oleh Aina Mutammimah sebagai berikut :

⁹⁴ Wawancara dengan Seira Puspita Dewi, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

“Ya santai situasinya sama temen-temen yang lain juga aktif saat pembelajaran terus juga temen-temen saling support waktu pembelajaran”⁹⁶

Secara umum kondisi dan situasi pembelajaran IPS di kelas VIII C berjalan kondusif dan tertib. Siswa dapat diarahkan dengan baik sehingga mendukung lancarnya penerapan variasi strategi pembelajaran. Kondisi tersebut tentunya berdampak baik bagi motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS memberikan dampak positif pada perkembangan motivasi belajar siswa. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran, timbul hasrat dan keinginan dari dalam diri siswa untuk berhasil baik dalam ulangan maupun ketika mengerjakan tugas. Mengiringi hasrat dan keinginan berhasil, muncul juga sebuah harapan dan cita-cita masa depan yang diinginkan oleh siswa yakni mendapatkan rangking di kelas serta mengharapkan bertambahnya wawasan terkait materi IPS. Selama pembelajaran siswa juga merasakan adanya penghargaan dalam belajar seperti pemberian hadiah dan poin sehingga membuat siswa lebih terpacu untuk belajar lebih giat lagi.

Berbagai kegiatan yang menarik telah dicoba oleh guru dalam pembelajaran seperti permainan, belajar kelompok, tanya jawab, dan lain sebagainya dengan harapan agar siswa tidak mudah bosan ketika pembelajaran. Dan hasilnya siswa sangat senang karena dengan kegiatan yang berganti-ganti di setiap pertemuannya membuat siswa dapat merasakan kegiatan baru serta tentunya tidak jenuh. Kondisi ini membuat siswa lebih terdorong untuk belajar lebih dengan menyesuaikan kebutuhan belajarnya masing-masing. Sehingga siswa

⁹⁶ Wawancara dengan Aina Mutammimah, Siswa kelas VIII C, tanggal 15 April 2023

mulai mencoba belajar dari sumber belajar lain seperti *Google* dan *Youtube*. Didukung lagi oleh lingkungan belajar yang kondusif ketika pembelajaran di kelas. Siswa saling *support* satu sama lain sehingga pembelajaran menjadi pembelajaran yang terbuka dan aktif.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil tersebut dianalisis untuk kemudian dapat disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga menjadi sebuah pembahasan yang mudah untuk diterima oleh pembaca. Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

A. Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Pembelajaran IPS sejatinya merupakan pembelajaran yang penting. Materi-materi yang dimuat dalam mata pelajaran IPS sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin massif perkembangannya. Maka sebagai individu yang berada di tengah-tengah masyarakat, perlu dibekali dengan keterampilan untuk bisa *survive* mengikuti arus kehidupan. Dalam menghadapi tantangan zaman tersebut, mata pelajaran IPS memberikan berbagai wawasan yang relevan untuk dipelajari oleh siswa di sekolah sebagai salah satu pondasi utama bagi siswa ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, perlu diingat juga bahwa tujuan adanya mata pelajaran IPS salah satunya adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Namun permasalahannya adalah pembelajaran IPS di sekolah dinilai sebagai pembelajaran yang membosankan yang disebabkan minimnya inovasi dan variasi dalam kegiatan pembelajaran⁹⁷. Imbasnya adalah stigma bahwa mata

⁹⁷ Arif Widodo et al., "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (December 28, 2020): 185–98, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>.

pelajaran IPS sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan bagi siswa semakin melekat⁹⁸. Maka guru membutuhkan berbagai upaya untuk mengemas mata pelajaran IPS menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, serta variatif sehingga stigma tersebut dapat dihilangkan. Untuk itu perlu inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran yang tujuannya agar motivasi belajar siswa meningkat.

Variasi strategi pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan mengingat tersedianya berbagai strategi pembelajaran. Jadi sayang sekali jika berbagai strategi pembelajaran yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Perlu diingat juga bahwasannya pemilihan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu, serta karakteristik siswa. Maka tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling baik atau paling efektif karena semua tergantung berbagai aspek yang menjadi pertimbangan untuk kemudian dipilih strategi mana yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Dan setiap strategi atau metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan masing-masing sehingga melakukan variasi diperlukan untuk melengkapi kekurangan tersebut⁹⁹.

Penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS sangatlah cocok untuk diterapkan di kelas VIII C karena sebelumnya memang jarang sekali dilakukan variasi strategi pembelajaran IPS. Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C terdiri dari :

⁹⁸ Meli Febriani, "IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (January 2, 2021): 61, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

⁹⁹ Fitri Wahyuningsih, "Pentingnya Pelaksanaan Variasi Metode Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran | *Diniyyah*," *Diniyyah*, (2021), <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/6>.

1. Strategi ekspositori *learning* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Pada waktu pembelajaran, guru menggunakan strategi ekspositori menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jika dianalisis dengan aspek-aspek strategi pembelajaran, maka yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi ini adalah pertimbangan aspek materi pembelajaran, dimana materi memasuki sub bab baru yang membahas tentang kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme sehingga guru merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu sebagai pengantar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ini tidak dominan hanya ceramah, melainkan guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga meminimalisir kebosanan pada siswa. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wa Ode Eli, menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori *learning* disamping dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat membuat siswa merasa senang serta meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁰⁰. Strategi ekspositori *learning* menuntut guru untuk lebih memiliki peran yang dominan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kondisi tersebut jika tidak diimbangi dengan komunikasi yang terbuka dalam pembelajaran antara guru dan siswa, jelas akan menambah masalah. Siswa menjadi bosan, mengantuk, tidak bergairah dan sebagainya akibat imbas kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Namun hal ini tidak terjadi pada pembelajaran IPS di kelas VIII C ketika menggunakan strategi ekspositori *learning* ini. Guru semaksimal mungkin mengajak siswa untuk bebas berdiskusi dengan siswa lain termasuk juga dalam

¹⁰⁰ Wa Ode Eli, "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan," *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (May 24, 2019), <http://refcale.uileam.edu.ec/index.php/enrevista/article/view/1225>.

hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

2. Strategi kooperatif *learning* menggunakan media teka-teki silang (TTS)

Alasan utama guru menggunakan strategi kooperatif *learning* menggunakan media TTS karena guru ingin menguji kembali pengetahuan siswa terkait materi yang sebelumnya telah diterangkan dan dipelajari. Maka, apabila dihubungkan dengan aspek-aspek strategi pembelajaran, dalam pemilihan strategi ini guru mempertimbangkan aspek tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dimana siswa diharapkan mampu menyebutkan dan menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi selama kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial. Pembelajaran menggunakan strategi ini terlihat seperti sebuah perlombaan sehingga setiap kelompok berupaya bekerja sama dengan maksimal agar dapat menjadi juara. Beberapa kelompok menggunakan sistem pembagian tugas dan diskusi agar pengisian TTS lebih cepat terisi. Maka terlihat jelas bahwa siswa sangat enjoy dan tidak terbebani selama pembelajaran berlangsung yang secara tidak langsung menunjukkan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi kondisi tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah Dini Istiani yang pada penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media TTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi siswa¹⁰¹. Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada penggunaan strategi ini, ibu Masita Yektiningrum, S.E., M.Pd. selaku Guru IPS di kelas VIII C memberikan *reward* berupa hadiah kepada dua kelompok yang

¹⁰¹ Latifah Dini Istiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Together Menggunakan Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, (2016).

berhasil mengisi TTS dengan cepat dan tepat. Dengan pemberian hadiah tersebut, siswa mengaku senang.

3. Strategi *discovery learning*

Pembelajaran berlangsung sedikit berbeda ketika menggunakan strategi *discovery learning*. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan dan bukan di kelas seperti biasanya. Pemilihan perpustakaan ini berkaitan dengan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran. Guru menginginkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber buku yang lain yang ada di perpustakaan terkait materi pembelajaran.

Strategi *discovery learning* ini penting untuk diterapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi secara mandiri sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru¹⁰². Pernyataan tersebut kurang begitu selaras dengan kondisi yang peneliti amati saat pembelajaran. pada awal pembelajaran, siswa cukup kesulitan dalam mencari dan mengolah informasi sehingga guru cukup aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa benar-benar paham dengan apa yang harus dikerjakan. Di sisi lain, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mencari informasi kurang begitu terlihat sehingga guru berulang kali mengecek pekerjaan siswa. Masalah lain yang dirasakan oleh guru dan sesuai dengan pengamatan peneliti adalah siswa kurang melakukan inovasi dalam usaha mencari informasi. Masih banyak siswa yang hanya terpaku pada buku pelajaran wajib saja padahal di

¹⁰² Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach," *Refleksi Edukatika* 6, no. 2 (September 9, 2016), <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>.

perpustakaan banyak sumber belajar yang lain yang mendukung materi pembelajaran. meski begitu, pembelajaran berjalan baik dan kondusif serta siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Strategi *inquiry learning* menggunakan metode tanya jawab dan presentasi

Pada pembelajaran menggunakan strategi *inquiry learning* metode tanya jawab dan presentasi, guru menekankan siswa untuk menganalisis tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya yaitu terkait dampak positif dan negatif kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme. Tujuannya adalah guru ingin mengukur seberapa dalam pengetahuan siswa terkait apa yang sudah ditulis dalam tugas yang diberikan. Kegiatan tanya jawab dan presentasi dilakukan dengan melibatkan siswa secara penuh. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lain baik saat presentasi ataupun tidak.

Pemilihan strategi ini tak lepas dari aspek-aspek dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dalam pemilihan strategi ini, guru mempertimbangkan aspek karakteristik siswa dimana guru ingin mengembangkan kemampuan siswa presentasi di depan kelas. Meski begitu, guru masih merasakan adanya kelemahan pada siswa yaitu kurang luasnya wawasan siswa terkait materi karena masih minimnya sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa. Untuk mengapresiasi siswa yang berani untuk presentasi, bertanya, dan menyanggah, guru memberikan tambahan poin agar siswa lebih bersemangat dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran.

5. Strategi kooperatif *learning* menggunakan metode demonstrasi

Pergantian materi baru terjadi ketika pembelajaran menginjak pada materi berikutnya yaitu tentang perang perlawanan melawan bangsa eropa. Dengan

materi tersebut guru memilih strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi dengan aspek yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai yang tujuannya adalah siswa mampu menjelaskan dan menganalisis berbagai perang melawan bangsa eropa. Selain itu agar semua siswa dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran sekaligus memaksimalkan aspek psikomotorik siswa.

Penggunaan metode demonstrasi ini memang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianti, Ibut Priono Leksono, dan Ujang Rohman¹⁰³. Strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi ini dapat digunakan ketika materi membutuhkan pemahaman yang sulit untuk dijelaskan kecuali dengan melihat atau mengamati gambaran terkait materi. Dengan upaya tersebut, siswa tidak hanya sebatas membayangkan tetapi juga mengetahui melalui kegiatan mengamati. Selain itu, pemahaman siswa menjadi lebih utuh dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Secara keseluruhan, penerapan variasi strategi pembelajaran di atas yang terdiri dari lima strategi pembelajaran dan kegiatan yang berbeda pada setiap pertemuannya yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran

No	Strategi Pembelajaran	Materi	Aspek yang dipertimbangkan
1	Ekspositori <i>learning</i> metode ceramah dan tanya jawab	Kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial	Aspek materi. Karena materi memasuki sub bab baru dan guru perlu untuk

¹⁰³ Sugianti Sugianti, Ibut Priono Leksono, and Ujang Rohman, "Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi dan Motivasi Pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (January 16, 2023): 8178–90, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4168>.

			menjelaskan terlebih dahulu
2	Kooperatif <i>learning</i> media TTS	Kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial	Aspek tujuan yang akan dicapai. Karena pembelajaran bertujuan agar siswa mampu menyebutkan dan menganalisis peristiwa yang terjadi saat kekuasaan kongsi dagang dan pemerintahan kolonial
3	<i>Discovery learning</i>	Dampak positif dan negatif kolonialisme	Aspek sarana dan prasarana. Karena perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar buku yang dapat mendukung pembelajaran
4	<i>Inquiry learning</i> metode presentasi dan tanya jawab	Dampak positif dan negatif kolonialisme	Aspek karakteristik siswa. Karena guru ingin mengembangkan kemampuan siswa untuk presentasi di depan kelas
5	Kooperatif <i>learning</i> metode demonstrasi	Perang melawan penjajahan bangsa eropa	Aspek tujuan yang ingin dicapai. Karena siswa diharapkan mampu untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai perang melawan bangsa eropa

Penerapan variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Begitupun yang dirasakan dengan guru, ibu Masita Yektingrum, S.E., M.Pd. selaku guru IPS di kelas VIII C juga merasa lebih mudah dalam penyampaian materi sehingga ketika

berada di kelas lebih dapat menikmati pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِلُمُوعِظَةٍ فِي الْأَيَّامِ
كَرَاهَةِ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya :

“Dari Ibnu Masud, Nabi SAW, selalu menyelingi hari-hari belajar untuk menghindari kebosanan kami”

Hadis di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW juga melakukan variasi dalam pembelajaran kepada para sahabat untuk mencegah kebosanan. Dengan guru menerapkan variasi strategi pembelajaran, maka guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai metode yang ada dalam Al Quran seperti pada surat As Saffat 102 tentang metode diskusi, Surat Ar Rahman ayat 47-48 tentang metode Tanya jawab, dan Surat Al Araf ayat 35 tentang metode ceramah. Ditunjang lagi dengan hadis di atas yang semakin menyelaraskan antara temuan hasil penelitian dengan teori keislaman. Dengan hal tersebut semakin menunjukkan bahwa guru merupakan tugas mulia yang berkewajiban membimbing siswa menuju kebaikan seperti yang dianjurkan dalam Al Quran Surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya”

“Tolong menolonglah dalam kebaikan”

Sejauh ini memang penerapan variasi dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif baik itu variasi dalam bentuk media, metode, maupun strategi pembelajaran. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati yang

dilakukan di MTs As Syafi'iyah Gondang, Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar¹⁰⁴. Maka, dapat dikatakan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran dapat menjadi solusi apabila siswa mengalami masalah belajar seperti masalah motivasi.

B. Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Mengingat respon merupakan reaksi atau tanggapan dari jalannya sesuatu, maka dalam penelitian ini batasan respon yang akan dibahas adalah reaksi atau tanggapan siswa kelas VIII C selama penerapan variasi strategi pembelajaran yang diamati melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa menunjukkan berbagai respon positif terkait penerapan variasi strategi pembelajaran. Berbagai respon tersebut adalah :

1. Aktif

Penerapan variasi strategi pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda di setiap pertemuannya membuat siswa terpacu untuk lebih aktif saat pembelajaran. Selain karena variatifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan, keaktifan siswa juga muncul secara mandiri. Siswa menyadari akan pentingnya keaktifan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah benar-benar mengalami proses belajar. Hal ini berkaitan dengan teori dari Oemar Hamalik yang sebelumnya telah disebutkan

¹⁰⁴ Fifi Yuni Kusumawati, skripsi. "Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung," (June 18, 2020).

bahwa salah satu ciri seseorang mengalami proses belajar adalah aktif dalam belajar¹⁰⁵.

Didukung juga dengan guru memberi kebebasan siswa dalam berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan siswa lain sehingga siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang aktif seperti ini membuka peluang yang lebih besar bagi siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran¹⁰⁶. Apabila guru sering melibatkan siswa dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa akan berusaha aktif dengan sendirinya.

2. Antusias

Dengan adanya penerapan variasi strategi pembelajaran, semakin lama siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan sebelum pembelajaran dimulai, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Antusiasme siswa ini membuat siswa terdorong untuk secara mandiri mempelajari materi yang akan dibahas selama pembelajaran sehingga siswa memiliki bekal sebelum memulai pembelajaran. Respon siswa berupa antusias ini menandakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik sesuai salah satu ciri-ciri yang dikatakan oleh Munandar yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar akan ditandai salah satunya dengan adanya antusias dalam mendalami suatu pengetahuan¹⁰⁷. Antusiasme siswa dalam

¹⁰⁵ Gustiansyah, Sholihah, dan Sobri, *loc. cit.*

¹⁰⁶ Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), hlm 247.

¹⁰⁷ Sejati, Isnaeni, dan Saptono, *loc. cit.*

pembelajaran secara tidak langsung akan membuat siswa belajar lebih giat lagi karena terdorong oleh motivasi belajar yang timbul dari diri siswa¹⁰⁸.

3. Semangat

Faktor utama siswa kelas VIII C bersemangat saat pembelajaran adalah karena penggunaan variasi strategi pembelajaran yang membuat kegiatan di setiap pembelajaran selalu mengalami perubahan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Suharni yang menyatakan bahwa semangat belajar dapat tumbuh dengan baik apabila terdapat variasi dalam pembelajaran¹⁰⁹. Dengan adanya respon berupa semangat ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar sesuai pendapat Munandar yang berpendapat bahwa salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa tersebut semangat dalam pembelajaran¹¹⁰.

Secara keseluruhan semangat siswa kelas VIII C pada mata pelajaran IPS ketika diterapkan variasi strategi pembelajaran ditunjukkan dengan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan, memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Semangat belajar tersebut didukung dengan keaktifan dan antusiasme siswa saat pembelajaran.

4. Senang

Siswa sangat senang dengan penerapan variasi strategi pembelajaran selama lima pertemuan. Siswa senang karena selama penerapan variasi strategi pembelajaran siswa dapat mencoba berbagai kegiatan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Respon siswa berupa senang ini juga menunjukkan

¹⁰⁸ Muhammad Kamaluddin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Strategi Untuk Meningkatkan," in *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Yogyakarta: UNY, 2017).

¹⁰⁹ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021).

¹¹⁰ Sejati, Isnaeni, dan Saptono, *loc. cit.*

bahwa siswa kelas VIII C memiliki motivasi yang baik. Hal ini berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar salah satunya adalah senang dengan pembelajaran yang dilakukan¹¹¹. Respon senang tersebut dapat menjadi pupuk untuk memunculkan respon-respon yang positif serta mendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

Seluruh respon di atas merupakan respon yang baik yang muncul dari dalam diri siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran. respon yang baik menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran juga berjalan baik. Dikatakan demikian karena respon yang muncul merupakan jawaban dari aktivitas yang sebelumnya dilakukan (stimulus)¹¹². Sehingga kita dapat menilai apakah stimulus yang diberikan baik atau tidak, terlihat dari respon yang muncul kemudian.

Respon siswa kelas VIII C dalam penerapan variasi strategi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran dan hal tersebut menjadi modal yang baik bagi seorang penuntut ilmu karena dengan respon tersebut, siswa telah mengisi salah satu syarat dalam menuntut ilmu sesuai syair dalam kitab Alala yang dikarang oleh Syekh Muhammad Abu Basyir Al Dimawi yang berbunyi

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَائِبَتِكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
نُكَاةٍ وَ حِرْصٍ وَصُنْطِبَارٍ وَ بُلْعُطٍ # وَ إِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَ طُولٍ زَمَانٍ

¹¹¹ Sejati, Isnaeni, and Saptono. *Op. cit.*

¹¹² Julhidayat Muhsam, Ika Widiastuti, and Pandu Adi Cakranegara, "Hubungan Antara Respon Siswa dalam Pembelajaran Atas Motivasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (May 7, 2021): 263, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.263-272.2021>.

Artinya :

“Ingatlah, kalian tidak akan mendapatkan ilmu (yang manfaat) kecuali dengan enam syarat. Aku akan memberitahumu dengan penjelasan. (syarat tersebut) yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama”

Syarat yang dimaksud yang sesuai dengan respon siswa kelas VIII C adalah semangat. Maka dengan itu, hasil temuan yang peneliti peroleh, sejalan dengan syair Alala.

C. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Motivasi menurut Asrori adalah sebuah hasrat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan¹¹³. Motivasi ada pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang karena motivasi menjadi alasan utama mengapa seseorang melakukan sebuah kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pun sama. Siswa yang belajar pasti memiliki dorongan tertentu mengapa kemudian ia memilih belajar. Mengingat belajar merupakan kegiatan yang penting bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya, maka motivasi menjadi sangat penting pula dalam membangkitkan ketertarikan dan semangat siswa agar memperoleh proses belajar yang maksimal sehingga yang dihasilkan melalui proses belajar tersebut dapat maksimal pula.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakanlah penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan karena melihat masih banyaknya strategi pembelajaran yang perlu untuk dilaksanakan dan dioptimalkan serta didukung dengan penelitian terdahulu

¹¹³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, cet. 1 (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hal 55.

dimana dalam penggunaan variasi saat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun pemaparan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan membuat siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesengajaan dalam belajar baik mengerjakan tugas dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu¹¹⁴. Hasrat erat kaitannya dengan keinginan untuk berhasil. Hasrat belajar siswa muncul karena didorong adanya keinginan untuk mencapai sesuatu salah satunya keinginan untuk berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil ini ditunjukkan siswa kelas VIII C melalui keinginannya yang ingin menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa juga memiliki kepercayaan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam mempersiapkan ulangan karena penerapan variasi strategi pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah. Tentunya dengan lebih paham terkait materi, siswa menjadi semakin baik dalam mempersiapkan ulangan sehingga hasil yang maksimal dapat diperoleh. Secara tidak langsung menunjukkan siswa memiliki keinginan untuk berhasil ketika menghadapi ulangan.

2. Harapan dan Cita-cita di Masa Depan

Dalam pembelajaran siswa pasti memiliki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dan harapan serta cita-cita pada masing-masing siswa berbeda. Melalui penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan,

¹¹⁴ Sunarti Rahman, "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Masyarakat Era 5.0," in *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (2021).

siswa menjadi terdorong untuk lebih giat dalam pembelajaran sehingga harapan dan cita-cita siswa dapat tercapai. Dalam merealisasikan hal tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena ingin mendapatkan tambahan poin dan mendapatkan rangking satu di kelas. Siswa juga semakin bersemangat saat pembelajaran dan merasa perlu belajar lebih tekun lagi karena terdorong oleh harapannya yang ingin wawasan tentang mata pelajaran IPS semakin luas. Maka, harapan dan cita-cita di masa depan ini dapat menjadi pengingat bagi siswa ketika mulai merasa ada penurunan motivasi dan semangat dalam belajar sehingga dengan mengingat hal tersebut membuat siswa tersadar bahwa terdapat harapan dan cita-cita masa depan yang harus diwujudkan.

3. Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan dalam belajar menurut ibu Masita Yektingrum, S.E., M.Pd. selaku guru IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan adalah sebagai stimulus agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Penghargaan atau *reward* yang diberikan guru selama penerpaan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan meliputi pemberian hadiah, penambahan poin, dan pemberian apresiasi. Pemberian *reward* seperti ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat karena berharap mendapatkan *reward* lagi pada kesempatan lain. Selain itu siswa juga terpacu ingin menjadi yang nomor satu di kelas. Namun yang perlu digaris bawahi adalah *reward* baik berupa hadiah termasuk juga poin hanya sebagai stimulus pembelajaran agar siswa lebih bersemangat seperti pendapat yang diutarakan oleh ibu Masita Yektingrum, S.E., M.Pd. *Reward* hanya sebagai alat untuk memancing siswa dan bukan menjadikan *reward* sebagai tujuan atau fokus utama

siswa dalam belajar¹¹⁵. Maka, pemberian *reward* sendiri bertujuan agar siswa terpancing membiasakan kegiatan yang baik selama pembelajaran dengan harapan nantinya kegiatan-kegiatan yang baik selama pembelajaran dapat menjadi kebiasaan meskipun dengan tidak adanya *reward*.

4. Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS membuat siswa kelas VIII C belajar lebih giat lagi. Seiring dengan itu muncul juga dorongan dan kebutuhan belajar yang disadari oleh siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar pada siswa. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menjadi pendorong utama supaya siswa belajar lebih giat lagi dan sebagai pelecut untuk mendapatkan prestasi. Melalui kegiatan yang bervariasi, siswa disadarkan bahwa belajar tidak harus dari buku wajib saja melainkan dapat belajar dari berbagai sumber. Hal tersebut mulai dapat disadari sehingga siswa mengetahui materi yang perlu untuk dipelajari lebih giat lagi melalui berbagai sumber belajar seperti dari *Google* dan *Youtube*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa mengetahui akan kebutuhan belajarnya sehingga siswa dapat secara mandiri belajar dirumah.

Siswa juga merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi mengulangi materi di rumah karena ingin bersaing dengan siswa yang lain. Persaingan secara sehat dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar lebih kompetitif yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup serta motivasi belajar siswa terus meningkat.

¹¹⁵ Iza Syahrani, "Dampak Penghargaan dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021).

5. Kegiatan yang Menarik

Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat dilaksanakan karena adanya usaha yang kreatif dari guru dalam mengoptimalkan variasi strategi pembelajaran. Siswa mengaku senang dengan cara belajar yang bervariasi seperti pembelajaran dengan permainan dan sebagainya. Kegiatan belajar yang bervariasi ini mampu mengatasi masalah pembelajaran yang sebelumnya terlihat sangat monoton. Ditambah lagi guru juga menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran dengan tempat pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran ketiga, kita dapat melihat bahwa guru memilih perpustakaan sebagai tempat pembelajaran karena mendukung penggunaan strategi pembelajaran supaya siswa dapat mencari informasi lebih banyak lagi, lebih luas lagi, dan lebih berkembang sehingga wawasan siswa terkait materi juga ikut berkembang. Dengan mencoba tempat baru yang berbeda saat pembelajaran tentunya siswa akan memperoleh suasana baru sehingga siswa tidak bosan dengan suasana pembelajaran sekaligus membuat siswa lebih bebas bergerak mencari informasi dan lebih mudah juga ketika bertukar informasi dengan siswa lain karena kondisi perpustakaan yang lebih longgar daripada di dalam kelas. Selama kegiatan pembelajaran guru memperbolehkan siswa membuka internet untuk mencari informasi tambahan.

6. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif yang pasti akan mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Yang terjadi pada kelas VIII C saat pembelajaran IPS diterapkan variasi strategi pembelajaran adalah situasi dan kondisi kelas mengikuti strategi yang diterapkan. Apabila strategi yang diterapkan

menuntut siswa untuk aktif berkelompok, maka situasi dan kondisi kelas menjadi ramai. Namun perlu diingat bahwa siswa ramai karena berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dan bukan ramai mengobrol atau bercanda. Kondisi ini terjadi saat guru menerapkan strategi kooperatif *learning* menggunakan media TTS dan saat menggunakan metode demonstrasi. Situasi dan kondisi kelas akan berbeda ketika guru menerangkan atau memberikan tugas individu kepada siswa. Siswa akan tertib dan semua siswa fokus mengerjakan tugas yang diberikan. Keadaan kelas termasuk juga keadaan siswa saat pembelajaran tersebut jelas merupakan keadaan yang sangat mendukung proses pembelajaran karena situasinya yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan yang disebutkan oleh Arends (dalam Susanti) bahwa kelas dalam keadaan kondusif sehingga mampu memunculkan interaksi dan motivasi antara guru dan siswa, menjadi faktor yang penting agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan¹¹⁶.

Semua siswa juga saling membantu satu sama lain baik dalam mencari informasi maupun dalam bertukar informasi. Siswa juga tak mau kalah soal keaktifan. Siswa saling berlomba-lomba menjawab pertanyaan ketika guru melempar pertanyaan. Tak hanya itu, siswa aktif mencari poin tambahan dengan bertanya serta menanggapi presentasi yang dilakukan oleh siswa lainnya. Juga aktif bertanya ketika siswa merasa belum memahami dengan baik materi yang dipelajari. Lingkungan belajar yang seperti ini jelas akan mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik perlu dibangun secara kolaboratif antara guru dengan siswa.

¹¹⁶ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm 9.

Dari paparan pembahasan indicator motivasi belajar tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus terus dipelihara dengan cara giat belajar dan aktif saat pembelajaran. Dengan kata lain siswa masih memerlukan usaha yang lebih dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan serta Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu seperti pada surat Al Mujadalah ayat 11. Hal tersebut selaras dengan perkataan Imam Syafii yang bebrunyi:

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعْلُمِ سَاعَةً # تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ تُوِلَ حَيَاتِهِ

Artinya:

“Barangsiapa yang tidak tahan dengan penatnya belajar maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan”.

Dikuatkan lagi dengan pribahasa bahasa arab yang berbunyi:

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya :

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya”

Dengan perkataan Imam Syafii dan pribahasa arab di atas menjadi penguat bahwa untuk mencapai apa yang diinginkan tak cukup hanya dengan mengandalkan motivasi saja, melainkan perlu usaha lebih dengan giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Juga perlu didukung dengan usaha rohani melalui ibadah yang tekun dan berdoa. Setelah itu, patutnya kita serahkan semuanya kepada Allah dengan rasa tawakkal. Usaha, doa, dan tawakkal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila ingin menggapai suatu tujuan, maka manusia tak boleh lepas dari ketiga hal tersebut karena Allah

akan melihat sekeras apa manusia berusaha, sekuat apa manusia berdoa, dan sedalam mana manusia bertawakkal untuk kemudian memberikan apa yang manusia inginkan. Maka, layaknya bagi seorang siswa adalah senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, berdoa, dan menyerahkan semua hasil di kemudian hari kepada Allah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang berbeda pada setiap pertemuannya sebanyak lima kali pertemuan pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan materi dan tujuan yang akan dicapai. Berikut secara berurutan rincian penerapan variasi strategi pembelajaran :

- a. Strategi Ekspositori *learning* metode ceramah dan tanya jawab
- b. Strategi Kooperatif *learning* menggunakan media TTS
- c. Strategi *Discovery learning*
- d. Strategi *Inquiry learning* metode tanya jawab dan presentasi
- e. Strategi Kooperatif *learning* metode demonstrasi

Variasi strategi pembelajaran IPS dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mendukung hal tersebut, guru juga memberikan stimulus dengan cara melakukan interaksi dengan siswa, memperbolehkan siswa mencari informasi dari sumber belajar yang lain seperti internet, membebaskan siswa untuk bertukar informasi dengan siswa lain, serta memberikan *reward* kepada siswa. Upaya guru tersebut berhasil meningkatkan

motivasi belajar siswa yang ditandai dengan berbagai respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran

2. Respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas

VIII C MTsN 1 Pasuruan

Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran. Respon yang peneliti amati selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C adalah :

- a. Aktif
- b. Antusias
- c. Semangat
- d. Senang

3. Motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan memberikan dampak yang positif bagi motivasi belajar siswa. Sesuai indikator motivasi belajar yang dirumuskan oleh Hamzah B. Uno, siswa kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan memiliki:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil dalam mengerjakan tugas baik keinginan supaya dapat mengerjakan dengan mudah tugas yang diberikan maupun keinginan agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang ditunjukkan dengan harapan siswa yang ingin mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran IPS sehingga membuatnya mendapatkan rangking satu di kelas. Juga harapan siswa

yang ingin mendapatkan keluasan ilmu dan wawasan terkait mata pelajaran IPS.

- c. Pemberian penghargaan dalam belajar tentu membuat siswa lebih terpacu dalam belajar karena penghargaan dalam belajar membuat siswa merasa diapresiasi.
- d. Dorongan belajar. Siswa kelas VIII C juga terdorong untuk belajar lebih giat karena tak ingin kalah dengan siswa yang lain sehingga siswa berusaha belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia seperti dari internet serta menyesuaikan kebutuhan belajar siswa masing-masing.
- e. Kegiatan yang menarik. Penerapan variasi strategi pembelajaran diisi dengan kegiatan yang bervariasi yang tidak melulu pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
- f. Lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung motivasi belajar siswa kelas VIII C yang ditunjukkan dengan pembelajaran yang hidup dan aktif serta siswa saling mendukung satu sama lain sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat saran yang dapat menjadi pertimbangan serta perbaikan untuk kedepannya. Saran tersebut ditujukan kepada :

1. Pihak Sekolah

Dalam proses pembelajaran, pihak sekolah harus selalu mendorong para guru untuk selalu kreatif dan inovatif. Pihak sekolah juga harus memenuhi

berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran IPS seperti laboratorium IPS dan berbagai alat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa seperti *globe* dan lain sebagainya.

2. Pihak Guru IPS

Guru IPS harus berani mencoba hal baru yang sebelumnya belum pernah digunakan dalam pembelajaran baik itu strategi, metode, media, maupun sumber belajar. Karena dengan semakin banyak mencoba maka semakin banyak alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dapat terjadi kapan saja.

3. Pihak Siswa

Siswa perlu membiasakan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang menarik seperti internet atau sosial media sekalipun. Karena materi IPS banyak dijumpai dari berbagai hal menarik seperti tayangan televisi, majalah, bahkan tempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, Nuruddin. 2018. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, 75–83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.50.
- "Arti Kata Respons - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed April 28, 2023. <https://kbbi.web.id/respons>.
- "Arti Kata Variasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 23, 2022. <https://kbbi.web.id/variasi>.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Cet. 1. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Eli, Wa Ode. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan." *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1. <http://refcale.uileam.edu.ec/index.php/enrevista/article/view/1225>.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2: 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Febriani, Meli. 2021. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1: 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. 2021. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 1, no. 2: 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Indah Sari, Ayu Puspita, and Hastari Mayrita. 2020. "Variasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Bina Darma Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13, no. 2: 66–75. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i2.1179>.
- Istiani, Latifah Dini. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Together* Menggunakan Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*.
- Kamaluddin, Muhammad. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Strategi Untuk Meningkatkan." In *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: UNY,
- Kusumawati, Fifi Yuni. 2020. "Pengaruh Variasi Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Di MTS Assyafi'iyah Gondang Tulungagung,".
- Mahfiroh. 2022. *Menguasai Strategi Pembelajaran*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. 2019. "Problem Based *Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1.
- Miles, Mathew B, Michael A Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edition 3. United State of America: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 33. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsam, Julhidayat, Ika Widiastuti, and Pandu Adi Cakranegara. 2021.

- “Hubungan Antara Respon Siswa Dalam Pembelajaran Atas Motivasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2: 263. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.263-272.2021>.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. Cet.1. Medan: Perdana Publishing.
- Nursaptini, Nursaptini, and Arif Widodo. 2022. “Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3: 1097–1102. <https://doi.org/10.31004/JPKD.V4I3.4685>.
- Pratiwi, Diani Ayu, Kosilah, Asnawi, Adi Susilo Jahja, Maria Patrisia Wau, I Ketut Suardika, Mega Adyna Movitaria, et al. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prihartanta, Hidayat. 2015. “Teori-Teori Motivasi.” *Jurnal Adabiya* 1, no. 83.
- Purwaningrum, Jayanti Putri. 2016. “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui *Discovery Learning* Berbasis Scientific Approach.” *Refleksi Edukatika* 6, no. 2. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>.
- Putri, D I W, and I W Sadyana. 2017. “Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Negeri Bali Mandara Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan ...* 3, no. 3: 454–64. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/12146>.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Masyarakat Era 5.0.” In *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.

- Ramadani, Yulia Rizki, Hani Subakti, Sulfiani Masri, Diah Puji Nali Brata, Salamun, Devy Stany Walukow, Leny Dhianti Haeruman, et al. 2022. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ratnawati, Etty. 2016. "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 2, no. 1. <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V2I1.635>.
- Rifriyanti, Eni. 2019. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2: 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Cet. 7. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputri, Belia Ayu, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemasang." *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*. Vol. 2, no. 2: hal. 168-173.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sejati, Dwi Jayanti Wahyu, Wiwi Isnaeni, and Sigit Saptono. 2021. "Analysis of High Level Thinking Skills, Character and Skills of Science Process of High School Students in Project Based Learning." *Journal of Innovative Science*

- Education* 10, no. 2: 183–92. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>.
- Seran, Eliana Yunitha, and Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?" *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 35, no. 1: 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.
- Siberman, Melvin L. 2018. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya, n.d.
- Suardi, Moh. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugianti, Sugianti, Ibut Priono Leksono, and Ujang Rohman. 2023. "Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi Dan Motivasi Pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 6: 8178–90. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4168>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, Dessy Rizki, and Nurindah Lestari. 2019. "Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 2 Merauke." *Musamus Journal of*

Mathematics Education 1, no. 2: 74–79.
<https://doi.org/10.35724/mjme.v1i2.1376>.

Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. 2019 “Konsep Ilmu Dalam Al Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02: 217–27.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

Susanti, Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sutikno, M. Sorby. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Indramayu: Penerbit Adab.

Syahroni, Iza. 2021. “Dampak Penghargaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri.” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1.

Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cet. 14. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahyuningsih, Fitri. 2021. “Pentingnya Pelaksanaan Variasi Metode Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran | Diniyyah.” *Diniyyah*.
<https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/add/article/view/6>.

Wardana, and Ahdar Djamaluddin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran, Dan Prestasi Belajar*. Cet,2. Pare - pare: Kaffah Learning Center.

Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini Nursaptini, and Ashar Pajarungi Anar. 2020. “Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21:

Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2: 185–98. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>.

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 474/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

01 Maret 2023

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 1 Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

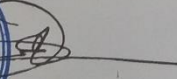
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Uwais Al Qarni
NIM	: 19130007
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Variasi Strategi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Hasil Observasi Pembelajaran

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Sabtu/11 Maret 2023

Waktu : 07.15 – 08.25

Strategi Pembelajaran : Ekspositori *Learning*

No	Aspek yang diteliti	Situasi saat pembelajaran				Deskripsi
		TT	KT	CT	ST	
1	Adanya rincian kegiatan pembelajaran, sesuai strategi pembelajaran yang termuat dalam RPP				√	Rincian kegiatan sudah sesuai dengan yang ada dalam RPP yang memuat penjelasan dari guru dan diselingi dengan any jawaban untuk menguji pemahaman siswa terkait materi
2	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan				√	Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√	Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meskipun pada kegiatan penarikan kesimpulan, siswa tidak diinstruksikan untuk membacakannya di depan kelas melainkan langsung dikoreksi oleh guru
4	Guru membimbing atau mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran				√	Guru membimbing dan mengontrol materi yang diterima siswa baik dalam mencari informasi dan juga mengarahkan siswa dalam menarik kesimpulan
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				√	Siswa sangat fokus dalam memerhatikan penjelasan guru
6	Siswa berusaha aktif dalam pembelajaran				√	Siswa sangat aktif dan tidak ragu untuk bertukar informasi dengan teman serta tidak ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru
7	Siswa mencatat penjelasan dari guru			√		Siswa terlihat mencatat informasi-informasi penting yang disampaikan guru dalam pembelajaran meskipun PPT sudah di kirim di <i>Whtasapp</i> grup

8	Guru memberikan reward atau apresiasi kepada siswa	√				guru tidak sempat memberikan <i>reward</i> kepada siswa karena waktu pembelajaran yang habis
9	Siswa antusias selama pembelajaran				√	Siswa sangat antusias selama pembelajaran yang terlihat dari aktifnya siswa bertukar informasi dan menjawab pertanyaan dari guru
10	Situasi dan kondisi pembelajaran berjalan baik dan lancar				√	situasi dan kondisi pembelajaran berjalan tertib dan para siswa mengikuti pembelajaran dengan kondusif

TT : Tidak Terlihat

KT : Kurang Terlihat

CT : Cukup Terlihat

ST : Sangat Terlihat

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Maret 2023

Waktu : 07.15 – 08.25

Strategi Pembelajaran : Kooperatif *Learning* media Teka Teki Silang

No	Aspek yang diteliti	Situasi saat pembelajaran				Deskripsi
		TT	KT	CT	ST	
1	Adanya rincian kegiatan pembelajaran, sesuai strategi pembelajaran yang termuat dalam RPP				√	Rincian kegiatan sudah termuat dalam RPP sesuai strategi pembelajaran yang dilakukan
2	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan				√	sebelum memulai permainan TTS, guru membagi kelompok dan menjelaskan aturan permainan TTS agar siswa dapat mengikuti kegiatan permainan dengan baik
3	Kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang disusun dalam RPP
4	Guru membimbing atau mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran			√		Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat akan mengerjakan TTS. Selebihnya, selama mengerjakan TTS, guru hanya mengawasi
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				√	siswa bekerja sama bersama kelompoknya dengan baik serta berdiskusi dalam menjawab TTS
6	Siswa berusaha aktif dalam pembelajaran				√	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya
7	Siswa mencatat penjelasan dari guru	√				Dalam pembelajaran ini, siswa memang tidak perlu mencatat karena kegiatan pembelajaran berpusat pada permainan mengisi TTS
8	Guru memberikan reward atau apresiasi kepada siswa				√	Guru memberikan hadiah kepada dua kelompok yang paling sedikit kesalahan dalam pengisian TTS
9	Siswa antusias selama pembelajaran				√	Siswa sangat aktif serta sangat antusias yang terlihat dari tidak adanya siswa yang hanya duduk diam di bangku
10	Situasi dan kondisi pembelajaran			√		Situasi dan kondisi pembelajaran di kelas ramai karena semua siswa

	berjalan baik dan lancar					aktif berdiskusi sehingga meskipun kondisinya ramai, semua siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar
--	--------------------------	--	--	--	--	--

TT : Tidak Terlihat

KT : Kurang Terlihat

CT : Cukup Terlihat

ST : Sangat Terlihat

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Jumat/31 Maret 2023

Waktu : 08.30 – 09.30

Strategi Pembelajaran : *Discovery Learning*

No	Aspek yang diteliti	Situasi saat pembelajaran				Deskripsi
		TT	KT	CT	ST	
1	Adanya rincian kegiatan pembelajaran, sesuai strategi pembelajaran yang termuat dalam RPP				√	Rincian kegiatan sudah dijelaskan secara rinci dan runtut dalam RPP
2	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan				√	Di awal pembelajaran, guru menjelaskan strategi yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran
3	Kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√	Kegiatan yang dirumuskan dalam RPP sudah dijalankan dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung
4	Guru membimbing atau mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran			√		Selama pembelajaran, guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa ketika siswa bertanya dan mengalami kesulitan terkait informasi yang didapatkan
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik			√		Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun pada awal pengerjaan tugas yang diberikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi dan mengolahnya
6	Siswa berusaha aktif dalam pembelajaran		√			Beberapa siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman yang lain
7	Siswa mencatat penjelasan dari guru				√	Siswa mencatat dan mengerjakan tugas secara individu sesuai arahan dari guru
8	Guru memberikan reward atau apresiasi kepada siswa	√				Dalam pembelajaran ini guru memang tidak memberikan <i>reward</i> kepada siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat
9	Siswa antusias			√		siswa cukup antusias dalam

	selama pembelajaran					mengerjakan tugas yang diberikan yang terlihat dari keseriusan dalam mengerjakan tugas serta tidak segan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan
10	Situasi dan kondisi pembelajaran berjalan baik dan lancar			√		pembelajaran berjalan baik dan lancar serta semua siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

TT : Tidak Terlihat

KT : Kurang Terlihat

CT : Cukup Terlihat

ST : Sangat Terlihat

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Sabtu/8 April 2023

Waktu : 07.40 – 08.40

Strategi Pembelajaran : *Inquiry Learning*

No	Aspek yang diteliti	Situasi saat pembelajaran				Deskripsi
		TT	KT	CT	ST	
1	Adanya rincian kegiatan pembelajaran, sesuai strategi pembelajaran yang termuat dalam RPP				√	Dalam RPP sudah tercantum rincian kegiatan sesuai strategi pembelajaran yang dilakukan
2	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan				√	Guru telah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada akhir pertemuan sebelumnya
3	Kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√	Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini merupakan kegiatan lanjutan setelah siswa mencari dan mengolah informasi terkait dampak positif dan dampak negatif kongsi dagang dan kolonialisme serta sudah sesuai dengan RPP dan strategi yang dilakukan
4	Guru membimbing atau mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran			√		Guru membimbing siswa dalam mencari informasi, menjawab pertanyaan, dan membimbing siswa dalam menanggapi kesimpulan yang dipresentasikan oleh siswa lain
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik		√			Siswa cukup mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan analisis informasi yang telah dicari pada pertemuan sebelumnya karena minimnya sumber belajar yang dijadikan patokan oleh siswa
6	Siswa berusaha aktif dalam pembelajaran				√	Siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi kesimpulan yang dipresentasikan
7	Siswa mencatat penjelasan dari guru			√		Siswa mencatat penjelasan dari guru untuk melengkapi kurangnya analisis yang disajikan oleh siswa
8	Guru memberikan				√	Guru memberikan <i>reward</i> berupa

	reward atau apresiasi kepada siswa					poin tambahan kepada siswa yang bernai maju kedepan untuk mempresentasikan kesimpulan yang telah dibuat secara individu
9	Siswa antusias selama pembelajaran			√		Siswa sangat antusias ketika menjawab dan menanggapi kesimpulan yang dipresentasikan
10	Situasi dan kondisi pembelajaran berjalan baik dan lancer			√		Situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran berjalan kondusif serta siswa mendapatkan pengalaman belajar baru tentang bagaimana dalam melakukan kegiatan analisis informasi

TT : Tidak Terlihat

KT : Kurang Terlihat

CT : Cukup Terlihat

ST : Sangat Terlihat

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Jumat/14 Maret 2023

Waktu : 08.40 – 09.40

Strategi Pembelajaran : Kooperatif *Learning* metode demonstrasi

No	Aspek yang diteliti	Situasi saat pembelajaran				Deskripsi
		TT	KT	CT	ST	
1	Adanya rincian kegiatan pembelajaran, sesuai strategi pembelajaran yang termuat dalam RPP				√	rincian kegiatan dirinci dengan jelas dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan
2	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan				√	Sebelum memulai pembelajaran, guru membagi kelompok dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
3	Kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				√	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang termuat dalam RPP
4	Guru membimbing atau mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran				√	Guru secara bergantian membimbing dan mengecek pekerjaan kelompok namun tetap memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi
5	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				√	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak ada yang kebingungan dalam menjalankan setiap kegiatan pembelajaran
6	Siswa berusaha aktif dalam pembelajaran				√	Semua siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok
7	Siswa mencatat penjelasan dari guru	√				Tidak ada kegiatan mencatat materi karena pembelajaran focus pada pembuatan media kemudian didemonstrasikan oleh siswa secara bergantian
8	Guru memberikan reward atau apresiasi kepada siswa				√	Guru memberikan <i>reward</i> berupa uang dan poin tambahan kepada kelompok yang mampu menyajikan media yang dibuatnya dengan baik dan sesuai konsep yang telah disepakati per kelompok serta dapat mendemonstrasikan kejadian

						perang dengan runtut dan lengkap
9	Siswa antusias selama pembelajaran				√	Siswa sangat antusias dan semua berkontribusi dengan aktif dalam pembuatan media pada masing-masing kelompok
10	Situasi dan kondisi pembelajaran berjalan baik dan lancar				√	Situasi dan kondisi memang cukup ramai tetapi ramai dalam hal diskusi dan bertukar pikiran sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran

TT : Tidak Terlihat

KT : Kurang Terlihat

CT : Cukup Terlihat

ST : Sangat Terlihat

Lampiran 3 Hasil Wawancara

WAWANCARA KEPADA GURU

Nama : Masita Yektiningrum, S.E, M.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang motivasi belajar siswa?	Sebetulnya untuk motivasi belajar siswa itu tidak hanya dari guru. Motivasi belajar siswa itu bisa dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan, teman sebangku, teman sepermainan. Itu semuanya mendukung motivasi belajar. Jadi kalau motivasi belajar hanya dibebankan kepada guru itu tidak bisa atau dibebankan pada salah satu pihak saja juga tidak bisa. Semuanya saling mempengaruhi dan berkolaborasi satu sama lain
2	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Perannya ya contohnya kayak pemberian semangat saat pembelajaran dan juga pemberian <i>reward</i> . Tetapi pemberian <i>reward</i> sendiri itu hanya sebagai stimulus saja agar siswa lebih bersemangat baik dalam berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, atau juga menjawab pertanyaan. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu ice breaking saat pembelajaran supaya siswanya lebih semangat dan termotivasi kembali saat pembelajaran
3	Strategi pembelajaran apa saja yang anda ketahui?	Banyak ya seperti yang sudah diterapkan kan ada kooperatif <i>learning</i> , <i>discovery</i> , <i>inquiry</i> , ekspositori. Diluar itu yang saya ketahui ada PBL dan PJBL yang <i>project based learning</i> itu sama CTL.
5	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi pembelajaran baik pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dst?	Untuk yang ekspositori <i>learning</i> , alasan saya menggunakan itu karena sub bab materinya kan baru jadi menurut saya alangkah baiknya kalau saya terangkan dulu materinya melalui PPT agar siswa itu punya gambaran tentang materinya dan juga

		karena materi sejarah, jadi alangkah baiknya pada permulaan bab atau sub bab siswa mendapat informasi dan pengetahuan yang utuh dulu dari penjelasan saya yang saya rangkumkan dari buku siswa Untuk yang pakai strategi kooperatif <i>learning</i> metode demonstrasi, itu saya ingin menggali pengetahuan dan keterampilan dari siswanya sendiri supaya siswa bisa aktif baik dengan kelompoknya maupun aktif bertanya. Dan bisa dilihat kan kemarin semua siswa baik laki-laki maupun perempuannya ndak ada yang nyantai. Semuanya aktif bekerja. Padahal materinya peperangan yang ada di Indonesia yang sejatinya materi seperti ini biasanya perempuan kurang suka tapi buktinya semua aktif kemarin. Kalau yang <i>discovery learning</i>, itukan siswa-siswa biasanya belajarnya hanya dari satu buku saja, nah maksud saya memakai <i>discovery learning</i> dan pembelajarannya di perpustakaan supaya siswa itu mencari informasi dari buku-buku yang lain sehingga materinya jadi lebih luas. Dan juga kalau ada buku lain kan siswa bisa mendapat gambaran pengetahuan yang lain sehingga bisa lebih semangat. Untuk yang <i>inquiry learning</i> itu memang saya ingin tahu seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi. Oleh karena itu, saya arahkan dengan <i>inquiry learning</i> metode tanya jawab sama ada presentasi kemarin. dan saya gunakan itu untuk mendorong siswa agar lebih berani ngomong di depan kelas seperti kemarin ada Afifuddin, Jazid, dan Rizki. Dan memang penunjukannya untuk menjawab sama presentasi saya
--	--	--

		tunjuk absennya bukan namanya sehingga siswa ndak merasa dikejar. Kan kalau pakai absen lebih acak. Untuk tanya jawabnya sendiri pertanyaan yang saya tanyakan mulai dari pertanyaan umum dulu baru mengkrucut ke khusus. Untuk kooperatif <i>learning</i> media TTS itu cocok untuk mengasah pengetahuan siswa dan untuk penyegaran materi saja karena sebelumnya kan Cuma diterangkan saja jadi butuh penyegaran kembali sehingga saya pilih TTS itu
6	Menurut anda, seberapa penting penerapan variasi strategi pembelajaran?	saya senang dan penerapan variasi strategi pembelajaran sendiri penting ya karena kan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan bagi guru sendiri juga merasanya tidak membosankan serta lebih enjoy juga waktu di kelas. Jadi bisa memfungsikan dengan baik slogan guru sebagai fasilitator itu. Dari sisi siswa pun kalau saya amati siswanya lebih penasaran ya. Mesti mereka itu sebelum pembelajaran Tanya ke saya “bu hari ini kegiatannya ngapain bu” atau “bu materi hari ini yang akan dipelajari dari mana sampe mana bu”. Nah dari berbagai macam strategi yang diterapkan itu siswa jadi lebih antusias
7	Menurut anda, Bagaimana respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran?	Respon siswa positif ya semangatnya ada. Dan terus terang meskipun materinya sejarah mereka ndak ada yang ngantuk ya. Kan biasanya kalau materi sejarah pasti ngantuk ya. Tapi kalau kemarin-kemarin sih ndak ada yang seperti itu. Apalagi pas demonstrasi kemarin, semuanya ndak ada yang nyantai, aktif semuanya. Terus saya kan ke mejanya siswa, ketika saya tanya itu bukan hanya satu atau dua orang saja yang menjawab tapi semuanya ikut menjawab. Berartikan menunjukkan kalau semuanya paham dengan apa yang

		mereka kerjakan. Jadinya seneng juga saya
8	Apa saja kendala yang dirasakan saat anda menerapkan variasi strategi pembelajaran?	kalau kendala dari sisi saya sih ndak ada ya tapi memang dari siswanya ada waktu pakai strategi <i>discovery</i> sama <i>inquiry</i> . Waktu pakai strategi <i>discovery</i> , siswa tidak bisa memanfaatkan tempatnya. Kan waktu itu pakai perpustakaan, harusnya siswa bisa menggali pengetahuan dari buku-buku yang lain, tetapi mereka tetep berpatokan dari buku wajibnya saja. Dan untuk yang <i>inquiry</i> itu, siswa kurang memiliki wawasan yang luas sehingga ketika disuruh menjawab ya seputar itu saja seputar dari buku yang mereka pelajari saja. Kan harusnya bisa lebih luas.
9	Bagaimana solusi yang anda lakukan saat terjadi kendala dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran?	solusinya ya memberikan pertanyaan yang mendalam supaya mereka itu buka materi lagi, cari informasi dari sumber yang lain juga biar wawasannya lebih luas. Sama memberikan gambaran supaya siswa lebih menangkap apa yang saya maksud.
10	Bagaimana pendapat anda ketika pembelajaran diterapkan variasi strategi pembelajaran?	Sebetulnya memang ini yang harus dilakukan karena dengan banyaknya strategi gini kan respon siswanya lebih semangat dan lebih antusias. Karena kalau hanya diterangkan saja kan anak jadi gampang bosan. Tapi kalau gini kan pembelajarannya jadi lebih hidup dan lebih mengena kalau buat saya ya
11	Apakah penerapan variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Bisa ya semuanya antusias apalagi puncaknya yang demonstrasi kemarin. jadi kesimpulannya penerapan variasi strategi pembelajaran seperti yang sudah dilakukan ini tentu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan respon yang siswanya tunjukkan dalam pembelajaran ya

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Aina Mutammima

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	IPS itu seru sih. Serunya pas lagi membahas sejarah apalagi kalau gurunya sambil cerita terus pelajaran yang dibahas juga gampang. Serunya disitu sih
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	cukup seneng sih jadi bisa coba hal baru sama bisa lebih paham kalau sama permainan. Jadi ngga Cuma diterangkan gitu aja
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Bisa, karena bu Masita sendiri menerangkan kegiatan belajarnya dengan mudah terus juga kayak dibimbing dan nggak bertele-tele. jadi saya ndak mengalami kesulitan
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Saya sukanya yang kooperatif <i>learning</i> pas main TTS karena seru kayak tebak-tebakan gitu terus ngisi kotak-kotak gitu terus ngisi nya seru juga soalnya kalau ngisi kotak yang di atas, kotak yang dibawah jadi ikut ke <i>spill</i> juga dan juga bisa bekerja sama dengan teman juga
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Iya jadi tambah semangat karena seru tau apalagi pas pakai strategi kooperatif <i>learning</i> yang demonstrasi sama pas main TTS terus jadinya kan pelajarannya nggak serius terus karena ganti-ganti jadinya juga bisa belajar sambil bermain.
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Iya berusaha aktif contohnya kayak menjawab pertanyaan, bantu-bantu kelompok kalau kelompokan, terus saya presentasi juga. Alasan saya aktif sih biar lebih paham terus juga kalau presentasi itu kan bisa sambil belajar ngomong di depan orang banyak.
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Bisa karena semua yang diterangkan buat saya paham terus juga ngga terlalu tegang, pelajarannya jadi enjoy dan bisa sambil bermain juga
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi?	Iya bisa karena itu tadi pelajarannya santai jadi gampang paham terus tugasnya juga bisa buat jadi lebih paham materi

	Alasannya?	
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Seneng banget sih dengan variasi strategi pembelajaran ini soalnya kayak sebelumnya ngga terlalu paham materinya sekarang jadi paham. supaya nanti bisa ngerjakan tugas dengan mudah sama membantu persiapan kalau ada ulangan
10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	Bisa dong jadi kan kita tambah semangat gitu kan terus kalau dikasih <i>reward</i> gitu jadi kayak “oh saya harus lebih giat lagi biar jadi nomor satu lagi” sama pengen dapat hadiah lagi
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Ya santai situasinya sama temen-temen yang lain juga aktif saat pembelajaran terus juga temen-temen saling support waktu pembelajaran
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Belajar kalau hari minggu sama kalau ada ulangan ya belajar IPS malamnya
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Iya termotivasi karena di IPS itu masih banyak yang harus dipelajari kayak sejarah gitu kan terus juga pengen dapat rangking sih maksimal rangking tiga aja udah cukup.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Muhammad Anwar Romadhoni

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Seru pak karena saya suka IPS khususnya sejarah. Awalnya dulu suka cerita perang-perang gitu contohnya kayak perangnya NAZI terus suka sama bagian politiknya juga
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Ya senang pak karena saya suka pelajarannya. Yang kedua pelajarannya seling-seling dan enjoy
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Engge bisa sangat baik pak karena ya niku pak karena suka aja terus juga penjelasan gurunya juga mudah dimengerti
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Paling suka yang kemarin yang kooperatif <i>learning</i> yang demonstrasi karena bisa menggambarkan situasi saat perang terus juga menceritakan situasinya
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Engge jadi semangat karena pelajarannya saya senang terus karena penjelasan gurunya mudah dipahami terus ganti-ganti juga kegiatan pelajarannya
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Engge aktif seperti menjawab pertanyaan terus sama tanya ke guru dan tanya ke teman tapi jarang kalau tanya ke teman supaya saya lebih pahamnya mendalam gitu pak
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Engge bisa karena tugasnya kan ada tugas kelompok juga jadi yang biasanya saya ngerjakan sendiri, bisa merasa terbantu kalau tugasnya kelompokan
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	Engge pak lebih mudah karena strateginya itu cocok sama materinya terus saya juga baca-baca tentang materinya dulu dari internet sebelum pelajarannya
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Seneng pak sangat senang karena memang pelajarannya saya suka apalagi cerita-cerita perang, film-film perang gitu pak

10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	Buat saya ndak terlalu sih pak karena yang terpenting buat saya, saya bisa lebih paham apa yang saya pelajari meskipun ada atau tidak dikasih <i>reward</i> pak
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Yaa rame tapi ramanya belajar jadi bisa fokus terus teman-teman yang lain juga enjoy waktu pelajaran
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Engge pak, variasi strategi pembelajaran ini membuat saya giat belajar lagi khususnya yang sejarah-sejarah gitu pak dari internet seperti <i>Youtube</i> dan <i>Google</i> . Dan kalau ditanya alasannya ya karena memang dari kemauan sendiri sih pak
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Engge pak karena ingin lebih tau kondisi terdahulu, tokoh-tokoh penting, kerajaan-kerajaan, terus perkembangan zaman ke zaman dari zaman purba dan seterusnya

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Kenzie Decha Savero

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Pelajarannya seru pak contohnya kayak lihat peta, nyari-nyari yang ada di peta terus sejarah kayak perang gitu pak
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Yaa lebih senang pak soalnya pelajarannya ngga monoton terus seru bisa belajar bareng sama temen-temen kelompok
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Iya bisa pak karena Bu Masita membimbing dengan baik pak dibimbing pelan-pelan sama diajari sampai bisa pak
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Saya suka yang kooperatif <i>learning</i> yang demonstrasi pak soalnya membuat gambaran perangnya gitu terus diceritakan lagi. Nah itu yang bikin seru pak
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Iya lebih semangat pak karena banyak cara belajarnya yang beda-beda jadi ndak bosan sih pak
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Iya, variasi strategi kayak gini membuat saya lebih aktif pak kayak menjawab pertanyaan, tanya ke teman, tanya ke guru supaya kan kalo aktif dapet nilai yang lebih bagus sama biar dapet rangking satu pak
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Engge bisa pak karena tugas-tugasnya seru terus juga kan ada tugas kelompok jadi ngerasa lebih mudah. Tapi secara keseluruhan tugas-tugasnya seru sih pak
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	Engge bisa pak karena pelajarannya lebih seru kalau ganti-ganti jadi memahami materinya lebih mudah khususnya yang demonstrasi kemarin jadi lebih faham sama materinya
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Lebih senang aja pak karena mudah memahami materi itu membuat saya lebih nyaman waktu belajar pak
10	Apakah pemberian <i>reward</i>	Bisa pak kan kalau dapat hadiah jadi

	dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	lebih semangat lagi soalnya kayak lebih diapresiasi gitu pak
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Ramai pak tapi ramenya itu pembelajaran jadi tetep focus dan teman-teman yang lain juga aktif bertanya maupun menjawab
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Belajar pak biasanya dua kali seminggu supaya saya lebih memahami pelajaran IPS terus juga bisa langsung ngerjakan tugas dengan mudah kalau sebelumnya belajar di rumah
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Iya pak karena seru pak terus senang khususnya pas bahas sejarah kayak penajajahan juga sejarah dunia pak

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Rachmatul Ummah

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Pelajarannya mudah sih pak terus seru juga
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Seneng karena banyak macamnya jadi ngga gampang bosan pak kan tiap pelajaran cara belajarnya ganti-ganti terus terus kan juga ada game nya jadi tambah seru
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	iya bisa pak meskipun saya masih agak kesulitan kalau presentasi tapi selebihnya bisa mengikuti pelajaran dengan baik pak
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Suka yang kooperatif <i>learning</i> yang demonstrasi pak soalnya kan kemarin membuat media gitu kan pak nah saya suka yang keterampilan gitu
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Iya semakin semangat pak karena kegiatan belajarnya macam-macam pak ganti-ganti gitu
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Engge pak tapi saya aktifnya sering tanya ke teman kalau ada yang kurang paham biar saya paham terus juga pingin bisa pak biar dapet rangking satu
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Bisa pak karena penjelasan gurunya bagus jadi saya paham pak apa yang harus dilakukan dan dikerjakan
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	engge pak karena kan strateginya ganti-ganti tapi tetep cocok gitu pak sama materinya jadinya ya lebih gampang paham terus juga ada permainannya juga jadi bisa belajar sambil bermain
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Senang pak karena langsung paham gitu loh pak jadinya kan kalau ulangan bisa ngerjakan dengan mudah terus kalau dikasi tugas juga bisa ngerjakan dengan mudah
10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi	Iya pak motivasi belajar saya jadi tambah naik otomatis belajarnya lebih

	belajar anda?	giat lagi supaya kalau ada <i>reward</i> lagi saya bisa dapet lagi
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	ramai sih pak tapi tetep fokus waktu pelajaran. Tergantung pembelajarannya gimana juga. Kalau pakai kelompok ya ramai tapi ramai buat diskusi pak
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Saya belajar malam hari sebelum jadwalnya IPS pak jadi misalkan sekarang waktunya IPS, saya malamnya belajar soalnya pengen bisa pak dan ngga kalah sama teman-teman yang lain
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Iya pak karena pingin tahu lebih banyak lagi tentang IPS kayak contohnya jalannya perang gitu pak

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : M. Robithul

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Pelajarannya menarik dari sisi materi sejarah sama ekonomi karena saya sukanya disitu pak. Kalau sejarah sukanya pas pembahasan politik gitu pak. Kalau ekonomi sukanya pas pembahasan harga-harga gitu pak
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Sangat suka karena tidak terus menerus pakai strategi yang sama pak jadinya ngga membosankan pak sistem belajarnya apalagi pas kelompokan pak jadi bisa belajar sama temen kelompok
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Bisa pak karena Bu Masita menerangkannya enak terus ada pembelajaran yang harus diskusi sama kelompok jadi saya merasa bias
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Suka yang ini pak yang kemarin kooperatif <i>learning</i> demonstrasi karena dapat mengeluarkan imajinasi sama bisa menceritakan kembali apa yang sudah kita buat pak
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Semakin bersemangat pak karena mendapat materi baru dengan kegiatan belajar yang baru juga
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Saya berusaha aktif pak kayak menjawab pertanyaan pak agar waktu pembelajaran itu ndak terbuang sia-sia dan ndak cuman mendengarkan saja. Terus saya juga aktif tanya ke teman pak karena ada beberapa yang tidak mengerti
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Bisa pak karena penjelasannya mudah dan ringkas terus kalau kelompokan bisa saling tukar pikiran sama temen kelompok
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	Jadi lebih mudah pak karena penjelasannya singkat dan mudah jadi mudah dipahami terus kalau sama main <i>game</i> itukan menyenangkan jadi bisa belajar sambil bermain dan enjoy

		juga
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Senang pak karena tidak sia-sia saya belajarnya dan pengennya dapat mengerjakan tugas dengan mudah juga sehingga kalau dapat tugas ndak telat mengumpulkan pak
10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	Engge pak jadi lebih giat belajarnya soalnya kayak terpacu untuk lebih baik lagi pak meskipun <i>reward</i> itu sifatnya sementara dan ndak terlalu memengaruhi saya
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Ramai pak tapi tetep bisa fokus dan tidak mengganggu juga sih pak. Tetep bisa memahami materi dengan mudah pak
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Belajar pak tapi ngga tentu waktunya. Tapi setelah strateginya ganti-ganti gini saya lumayan pingin belajar lagi sih pak. Pinginnya belajar sejarah dunia.
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Termotivasi pak karena sistem belajarnya baru dan jarang diterapkan juga sebelumnya terus saya pingin belajar sejarah sama ekonomi lebih banyak lagi

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Seira Puspita Dewi

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Pelajarannya seru pak karena banyak materinya yang belum saya ketahui tentang dunia, manusia, sama perang-perang gitu pak
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Seneng pak soalnya kayak ngga gampang bosan gitu. Kan ganti-ganti terus cara belajarnya terus ada permainannya juga dan berhadiah gitu
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Iya bisa pak soalnya strateginya ganti-ganti terus bu Masita nerangkannya jelas dan mudah dipahami. Terus juga ada pembelajaran kelompok jadi bisa kerja sama sama bisa menjalin kekompakan
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Saya paling suka kooperatif <i>learning</i> yang main TTS soalnya ada kerja samanya juga sama seru gitu pak karena kan mengasah pikiran gitu misal kotak ini harus diisi apa terus kotak yang itu harus diisi apa gitu pak
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Iya, strategi-strategi yang sudah dilakukan membuat saya jadi semangat belajar pak soalnya seru aja sih karena kan ganti-ganti cara belajarnya juga kadang-kadang ada permainannya yang berhadiah juga jadi saya dan teman-teman tambah semangat pak
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Iya aktif pak kadang tanya guru, tanya temen, atau nyari sendiri dulu jawabannya. Tapi kalau tanya guru itu kadang masih ada rasa sungkannya gitu loh pak akhirnya solusinya tanya temen tapi saya cari sendiri dulu. Nah alasannya aktif tanya guru itu biar dapat nilai tambahan pak biar bisa dapat rangking juga
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Iya bisa pak karena kan gurunya juga membebaskan buat diskusi sama temen jadi bisa tukar informasi sama temen yang lain sehingga cepet selesai pak tugasnya

8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	Iya jadi lebih mudah pak soalnya cara belajarnya bervariasi gitu dan penerapannya cocok terus ditambah lagi penjelasannya mudah apalagi kalau permainan, itu bisa jadi lebih paham karena sambil mengasah otak juga sama mengingat materi sebelumnya
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Ya senang pak soalnya kan jadi paham gitu pak jadi kalau dikasih tugas itu bisa langsung menegjakan cepet selesai pak
10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	Iya bisa pak karena dapat hadiah kan jadi lebih semangat lagi jadinya saya terdorong supaya kalau ada hadiah saya bisa dapat lagi
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Kondisinya ramai kalau pembelajarannya kayak <i>games</i> dan kelompokan tapi tetep serius pak dan ndak mengganggu pembelajaran. Terus juga seru gitu loh kan biasanya belajar serius terus tapi kalau ada permainan gitu bisa guyon sambil serius pak
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Belajar pak kalau waktu luang saya pasti belajar pak meskipun sebentar kayak cuman baca dikit tapi tetep saya sempatkan belajar pak
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Iya termotivasi soalnya materinya macam-macam pak kayak sejarah, geografi, ekonomi gitu kan dan saya pingin lebih banyak tahu lagi tentang kondisi zaman dahulu termasuk juga peperangannya

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Zian Nadzrah

Hari/Tanggal : Sabtu/15 April 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran IPS?	Buat saya yang suka IPS, pelajaran IPS itu asik, seru, dan menyenangkan pak
2	Bagaimana perasaan anda saat guru menerapkan variasi strategi pembelajaran?	Banyak senennya sih pak soalnya bervariasi kan pak terus juga pelajarannya kemarin kan ngga dikelas terus. Ada yang di perpustakaan juga kan jadi ngga merasa bosan
3	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Iya bisa mengikuti pelajaran dengan baik pak karena apa yang mau dipelajari dan apa yang mau dilakukan itu disampaikan dulu sebelum pembelajaran jadi waktu pembelajaran saya sudah paham apa yang harus dilakukan
4	Strategi pembelajaran apa yang anda senangi? Beserta alasannya!	Saya senang yang kooperatif <i>learning</i> pas main TTS karena ngga focus cuman belajar dari buku aja kan pak. Kan sambil main juga kan jadi ngga cepet bosan pak
5	Dengan diterapkannya strategi pembelajaran, apakah anda semakin bersemangat saat pembelajaran? Alasannya?	Jadi nambah 50% semangatnya pak karena pelajarannya berganti-ganti strateginya dan nggak cuman satu aja strategi yang diapakai
6	Apakah anda berusaha aktif dalam pembelajaran? Alasannya?	Saya usahakan aktif pak dalam pelajaran supaya materi yang belum saya pahami bisa terjawab dengan tanya guru atau teman dan supaya nilai saya bagus terus cara belajarnya bagus nanti rangking bisa mengikuti pak
7	Selama penerapan variasi strategi pembelajaran, apakah anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Bisa ngerjakan tugas dengan baik pak karena saya dapat memahami dengan baik tugasnya harus apa. jadi waktu disuruh mengerjakan ya langsung bisa terus juga kadang kala bu Masita ndak melarang untuk tanya teman atau cari jawaban dari sumber lain misal buku atau internet
8	Apakah dengan penerapan variasi strategi pembelajaran	Iya bisa paham materi dengan mudah pak karena sebelumnya saya belajar

	membuat anda lebih mudah dalam memahami materi? Alasannya?	dulu di rumah jadi waktu di kelas sebagian saya sudah paham tinggal memperdalam saja ditambah lagi strategi yang dipakai menarik jadi saya tambah mudah dalam memahami materi
9	Bagaimana perasaan anda apabila dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah?	Senang pak kalau dapat paham materi dengan mudah karena asik aja pak materinya jadi untuk kedepannya saya bisa belajar lebih baik lagi karena materinya saya sudah menguasai
10	Apakah pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	Termotivasi banget pak kalau dapat <i>reward</i> kayak diapresiasi gitu pak meskipun hadiahnya sepele tapi yang terpenting bagi saya ilmunya bisa bermanfaat sih pak meskipun dapat atau ngga dapat <i>reward</i>
11	Bagaimana pendapat anda mengenai situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran IPS?	Teman-teman saling mendukung sih pak saling tukar informasi pokoknya saling membantu lah satu sama lain
12	Apakah anda mempelajari kembali materi di rumah? Alasannya?	Pasti belajar pak apalagi kalau materinya pas mudah dipahami sama materinya saya seneng, pasti saya ulang-ulangi pak biar paham diluar kepala pak
13	Apakah anda termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPS lebih banyak lagi?	Engge pak saya termotivasi belajar IPS lebih banyak biar ilmu saya tentang IPS semakin bertambah dan lebih luas lagi pak

Lampiran 4 Dokumentasi RPP Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.4.2/IPK 3.4.3

Sekolah : MTs NEGERI 1 PASURUAN	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok:	
KEKUASAAN KONGSI DAGANG DAN PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN KOLONIAL	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Strategi **Ekspositori** metode ceramah dan tanya jawab peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** situasi dan kondisi masyarakat Indonesia ketika dikuasai oleh kongsi dagang bangsa eropa serta berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah colonial. Mampu **menyajikan** kesimpulan sederhana tentang kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintah colonial.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-10

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilalui peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Persiapan LITERASI 4Cs HOTS	Guru mempersiapkan siswa untuk siap dalam belajar seperti memberikan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya dipelajari, memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, dan mengecek berbagai kesiapan lain agar siswa siap untuk belajar	Integritas Kemandirian	10'
Tahap – 2 Menyampaikan materi	<i>Critical Thinking and Problem Solving; Collaboration</i> Guru menjelaskan materi dengan berbantuan media berupa PPT dan diselingi dengan kegiatan Tanya jawab agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. 	Integritas	30'
Tahap – 3 Menghubungkan materi	<i>Creativity Thinking and innovation</i> Peserta didik didorong untuk mengamati dampak yang tersisa dan masih dirasakan dari adanya Kolonialisme yang pernah terjadi di Indonesia	Gotong royong	10'
Tahap – 4 Menarik Kesimpulan	<i>Communication</i> Peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari kemudian salah satu peserta didik membacakannya. Guru memberikan reward berupa poin kepada peserta didik yang berani membacakan kesimpulan yang dibuatnya.	Kemandirian	10'
Tahap – 5 Mengimplementasikan materi	<i>Critical Thinking and Innovation</i> Guru memberikan penugasan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah dijelaskan. Kemudian dibahas bersama-sama	Gotong royong	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; kemudian mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup	Religius	5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Keterampilan menyimpulkan (2) unjuk kerja

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mapel



Dra. HERLINA SULISTIANI, M.Pd.
NIP. 196512151992032001

MASITA YEKTININGRUM, SE., M.Pd
NIP.197511202007102002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.4.2/IPK 3.4.3

Sekolah : MTs NEGERI 1 PASURUAN	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok:	
KEKUASAAN KONGSI DAGANG DAN PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN KOLONIAL	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Strategi ***Kooperatif Learning*** berbantuan media Teka-teki silang (TTS) peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** berbagai peristiwa dan hal penting ketika Indonesia dikuasai oleh kongsi dagang bangsa eropa serta berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-11

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilalui peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Menyampaikan Tujuan dan memberikan motivasi LITERASI 4Cs HOTS	Guru mempersiapkan siswa untuk siap dalam belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dan peraturan selama permainan TTS	Integritas Kemandirian	10'
Tahap – 2 Menyampaikan informasi	<i>Collaboration</i> Guru mereview materi yang telah dijelaskan sebelumnya	Integritas	5'
Tahap – 3 Membagi kelompok	<i>Creativity Thinking and Problem Solving</i> Peserta didik dibagi dalam delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik sekaligus membagi lembar TTS yang harus diisi	Kemandirian	5'
Tahap – 4 Membimbing kelompok	<i>Critical Thinking and Innovation</i> Guru membimbing kelompok dalam pengisian TTS dan peserta didik saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam pengisian TTS	Gotong royong	35'
Tahap – 5 Evaluasi dan verifikasi	<i>Communication</i> Kelompok yang TTS nya telah selesai akan dikoreksi oleh guru. setelah waktu habis guru dan peserta didik membahas TTS yang telah diisi	Integritas	10'
Tahap – 6 Apresiasi	Guru memberikan poin tambahan kepada peserta didik yang kelompoknya berhasil mendapatkan juara 1 dan 2	Integritas	5'
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; kemudian mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup	Religius	5'

PENILAIAN**Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal;**Penilaian Pengetahuan:** Penugasan kelompok;**Penilaian Keterampilan:** (1) unjuk kerja

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mapel



Dra. HERLINA SULISTIANI, M.Pd.
NIP. 196512151992032001

MASITA YEKTININGRUM, SE., M.Pd
NIP.197511202007102002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**IPK: 3.4.3/IPK 4.4.3**

Sekolah : MTs NEGERI 1 PASURUAN	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok:	
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF KEKUASAAN KONGSI DAGANG DAN KOLONIALISME	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Strategi *Discovery Learning* peserta didik diharapkan mampu **menemukan dan menerapkan** berbagai dampak positif dan negative beserta contohnya yang dirasakan oleh rakyat Indonesia pada saat masa kolonial maupun yang dapat dirasakan hingga sekarang

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-12

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu									
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilalui peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Nasionalis	5'									
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Pemberian Stimulus LITERASI 4Cs HOTS	Guru mempersiapkan siswa untuk siap dalam belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, dan memberikan stimulus berupa review materi pertemuan sebelumnya	Integritas Kemandirian	10'									
Tahap – 2 Menelaah Masalah	Collaboration Guru dan peserta didik menyebutkan berbagai fenomena yang terjadi pada masa kolonialisme	Integritas	5'									
Tahap – 3 Mengumpulkan informasi	Creativity Thinking and Problem Solving Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai dampak positif dan negative beserta contohnya yang dirasakan saat itu maupun hingga sekarang. Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi	Kemandirian	10'									
Tahap – 4 Mengolah Informasi	Critical Thinking and Innovation Peserta didik mengolah informasi yang didapatkan dengan menyajikannya melalui tabel sebagai berikut : <table><tr><th>No</th><th>Dampak Positif dan contoh</th><th>Dampak Negatif dan contoh</th></tr><tr><td>1</td><td></td><td></td></tr><tr><td>2</td><td></td><td></td></tr></table> 1. Peserta didik menyebutkan dampak positif dan negative 2. Peserta didik mengolah informasi yang didapat mengenai dampak positif dan negative yang didapat dalam bentuk tabel	No	Dampak Positif dan contoh	Dampak Negatif dan contoh	1			2			Kemandirian dan Gotong royong	10'
No	Dampak Positif dan contoh	Dampak Negatif dan contoh										
1												
2												
Tahap – 5 Verifikasi	Communication Guru dan peserta didik membahas dampak positif dan negative dari apa yang dikerjakan peserta didik	Gotong royong	10'									
Tahap – 6	Peserta didik membuat kesimpulan terkait apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan ini	Integritas	5'									

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Kesimpulan			
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; kemudian mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup	Religius	5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal;

Penilaian Pengetahuan: Penugasan

Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mapel



Dra. HERLINA SULISTIANI, M.Pd.
NIP. 196512151992032001

MASITA YEKTININGRUM, SE., M.Pd
NIP.197511202007102002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.4.3/IPK 4.4.3

Sekolah : MTs NEGERI 1 PASURUAN	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok:	
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF KEKUASAAN KONGSI DAGANG DAN KOLONIALISME	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Strategi ***Inquiry Learning*** metode Tanya jawab peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** dengan menguraikan dampak positif dan negative kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme yang dirasakan rakyat Indonesia pada saat masa colonial maupun yang dapat dirasakan hingga sekarang serta mampu **menyajikan** kesimpulan sederhana terkait materi yang telah dipelajari

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-13

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilalui peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Orientasi	Guru bersama peserta didik mengulas kembali dengan menyebutkan dampak positif dan negative yang telah ditulis oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.	Integritas	5'
Tahap – 2 Merumuskan masalah	<u>Guru merumuskan masalah dengan memberikan dua pokok pertanyaan, yaitu:</u> a. <u>Bagaimana bisa kolonialisme atau penjajahan dapat berdampak positif bagi Negara yang dijajahnya?</u> b. <u>Apakah dampak negative dari kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme masih berpengaruh pada kehidupan rakyat Indonesia setelah kolonialisme? Jelaskan Alasannya</u>	Kemandirian Integritas	5'
Tahap – 3 Menentukan hipotesis	<i>Collaboration</i> <u>Peserta didik didorong untuk menentukan hipotesis atau dugaan sementara terkait rumusan masalah yang telah disampaikan oleh guru</u>	Gotong royong	10'
Tahap – 4 Mengumpulkan data	<i>Creativity Thinking and innovation</i> <u>Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku dan sumber belajar yang lain serta guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik terkait dampak positif dan negative yang dirasakan rakyat Indonesia pada masa itu dan masa setelah kolonialisme. Serta peserta didik menguraikan alasan munculnya dampak positif dan negative yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya</u>	Kemandirian	10'
Tahap – 5 Menguji hipotesis	<i>Critical Thinking and Problem Solving; Collaboration</i> Guru membimbing peserta didik mencatat setiap informasi yang didapatkan melalui kegiatan Tanya jawab untuk menganalisa hipotesis yang dirumuskan sebelumnya	Gotong royong	10'
Tahap – 6 Menarik Kesimpulan	<i>Communication</i> 1. Peserta didik menyajikan kesimpulan di buku tulis 2. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menyajikan kesimpulan dengan baik	Kemandirian Integritas	10'
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; kemudian mengingatkan peserta	Religius	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	didik untuk mempelajari materi berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup		

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal;

Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Keterampilan bertanya (2) Keterampilan menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mapel



Dra. HERLINA SULISTIANI, M.Pd.
NIP. 196512151992032001

MASITA YEKTININGRUM, SE., M.Pd
NIP.197511202007102002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.4.4/IPK 4.4.4

Sekolah : MTs NEGERI 1 PASURUAN	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok: PERANG MELAWAN PENJAJAHAN BANGSA EROPA	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Strategi **Kooperatif Learning** metode demonstrasi peserta didik diharapkan mampu **menjelaskan** dan **menganalisis** berbagai perang rakyat Indonesia melawan penjajahan Bangsa Eropa melalui media yang dibuat oleh peserta didik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-14

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. 2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilalui peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Menyampaikan Tujuan dan memberikan motivasi LITERASI 4Cs HOTS	Guru mempersiapkan siswa untuk siap dalam belajar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran	Integritas Kemandirian	5'
Tahap – 2 Menyampaikan informasi	Collaboration Guru mereview materi yang telah dijelaskan sebelumnya	Integritas	5'
Tahap – 3 Membagi kelompok	Creativity Thinking and Problem Solving Peserta didik dibagi dalam empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan peserta didik dan setiap kelompok membuat media berupa miniature gambaran salah satu perang yang dilakukan rakyat Indonesia melawan Bangsa Eropa dengan menggunakan bahan berupa kardus, plastisin, dan mainan.	Kemandirian	5'
Tahap – 4 Membimbing kelompok	Critical Thinking and Innovation Guru membimbing kelompok dalam pembuatan media	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Evaluasi dan verifikasi	Communication Setiap kelompok bergantian maju kedepan kelas untuk mempresentasikan sekaligus menjelaskan terkait media yang telah dibuat	Integritas	14'
Tahap – 6 Apresiasi	Guru memberikan poin tambahan kepada peserta didik yang kelompoknya dapat membuat serta mempresentasikan media dengan baik dan benar	Integritas	3'
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; kemudian mengingatkan peserta	Religius	3'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
	didik untuk mempelajari materi berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup		

PENILAIAN**Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal;**Penilaian Pengetahuan:** Penugasan kelompok;**Penilaian Keterampilan:** (1) unjuk kerja

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mapel



Dra. HERLINA SULISTIANI, M.Pd.
NIP. 196512151992032001

MASITA YEKTININGRUM, SE., M.Pd
NIP.197511202007102002

Lampiran 5 Dokumentasi foto selama penelitian

Foto pembelajaran pertama



Foto pembelajaran kedua



Foto pembelajaran ketiga



Foto pembelajaran keempat



Foto pembelajaran kelima**Foto Wawancara**



Foto lingkungan MTsN 1 Pasuruan





Lampiran 6 Bukti Bimbingan

Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1/3/2023	Revisi Proposal dan Pengoreksian Instrumen Penelitian	Lanjut Bab 4, 5, 6 dan Penelitian	UA
24/5/2023	Bab 4, 5, 6	Memperbaiki tulisan dalam bagian Integrasi dan mempertajam Bab 5	UA
31/5/2023	Menambah Bab 5	Melengkapi bagian Integrasi di Bab 5, lampiran, dan di print dalam Bentuk Fisik	UA
5/6/2023	Penulisan dan ejaan	Revisi Penulisan dan ejaan dlm bagian Integrasi	UA
6/6/2023	ACC Skripsi (2 Syarat menulis lengkap)	Lanjut mendaftar sidang Skripsi Kesimpulan dan hasil penelitian	UA

Malang, 6 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abdul Basith M.Si
NIP. 197610022003121003

Lampiran 7 Biodata penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Uwais Al Qarni
NIM : 19130007
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Juli 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Anggur no. 464 Kidul Dalem, Bangil, Pasuruan
E mail : uwaisalqarni197@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. RA. Persis Bangil (2005-2007)
2. SDN Kidul Dalem 1 Bangil (2007-2013)
3. SMPN 2 Bangil (2013-2016)
4. MAN 1 Pasuruan (2016-2019)

Uwais Al qarni

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX24%
INTERNET SOURCES9%
PUBLICATIONS%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	sdndabung2.blogspot.com Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
15	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1%
16	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
17	id.scribd.com Internet Source	<1%
18	repository.uph.edu Internet Source	<1%
19	lib.unnes.ac.id	<1%